

**PENGARUH KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
TERHADAP MINDSET POSITIF PADA SISWA SDN
PAKUKERTO 1 SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

MALIHATUL KHOIROH

NIM 11140034



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

**PENGARUH KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
TERHADAP MINDSET POSITIF PADA SISWA SDN
PAKUKERTO 1 SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

MALIHATUL KHOIROH

NIM 11140034



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP MINDSET
POSITIF PADA SISWA SDN PAKUKERTO 1 SUKOREJO KABUPATEN
PASURUAN**

SKRIPSI

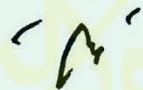
Oleh:

Malihatul Khoiroh

NIM 11140034

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Oleh,

Dosen Pembimbing:

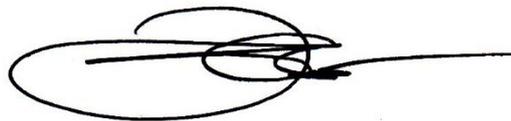


H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Malang, 02 Januari 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP MINDSET
POSITIF PADA SISWA SDN PAKUKERTO 1 SUKOREJO KABUPATEN
PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Malihatul Khoiroh (11140034)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 April 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

:

Sekretaris Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

:

Pembimbing

H. Ahmad Sholeh M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

:

Penguji Utama

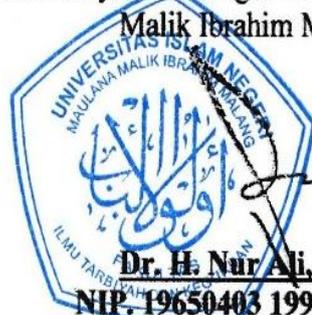
Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang yang sangat aku cintai dan taati
yaitu Ayah dan Umi':

Ayah Abdul Khalim (Alm) dan Ibu Nur Khasanah, Motivator terbesar dalam hidupku yang senantiasa mendoakan dan menyayangiku dengan setulus hati. Terima kasih atas semua pengorbanan dan kesabaran yang selalu mengiringi setiap langkahku hingga detik ini.

Mas Arumansyah dan Calon Anakku, Suamiku dan Calon Anakku yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku . Semoga karya ini bisa menjadi motivasi agar ilmu saya lebih bermanfaat dan barokah pastinya.

Teruntuk Keluargaku, Khususnya untuk Mbah Syafi'in, Mbah Aslikha, Lek Ghufron, Lek Irawati, Ibu Khuzaimah sekaligus mertua, Mama Retno, Papa Didik, Mbak Lintang, Aisha Maulid Isya terima kasih buat motivasi, doa dan semangat yang selalu di berikan agar penulisan karya ini berjalan dengan lancar.

Teman Pgmi angkatan 2011, Teman Pondok Kamar Alfadholi, Teman PKPBA 2011 dan seluruh teman baik saya yang tidak sempat menyebutkan satu – satu selalu sabar mendengarkan keluh kesahku dan dengan tulus memberikan bantuan, motivasi, serta doa yang tiada tara, terima kasih kalian luar biasa.

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: “(Tuhan) Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”(Q.S Ar-Rahman:1- 4)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah Al-Karim*, (Jakarta: PT. Rilis Grafika , 2009), hlm. 531 .

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Malihatul Khoiroh

Malang, 02 Januari 2016

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Malihatul Khoiroh

NIM : 11140034

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru dalam Pembelajaran

Skripsi Bahasa Indonesia Terhadap Mindset Positif Pada Siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Januari 2016



Malihatul Khoiroh
NIM. 11140034

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Mindset Positif pada Siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia tetap dalam iman Islam, yang kelak kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, Ayah Abdul Khalim (Alm) dan Umi' Nur Khasanah yang selama ini berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya sampai detik ini, serta senantiasa mendoakan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Suami Tercinta, Mas Arumansyah yang bersedia memenemani dan memberi motivasi sampai penelitian ini selesai.
3. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Sugiyanto, S.Pd, selaku Kepala SDN Pakukerto 1 Sukorejo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
9. Asrifah, S.Pd selaku guru bidang studi bahasa Indonesia pada semua kelas di SDN Pakukerto 1 Sukorejo yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis saat melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir penelitian.
10. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SDN Pakukerto 1 Sukorejo, yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas III, IV, V dan VI SDN Pakukerto 1 Sukorejo tahun pelajaran 2014/2015 yang turut mambantu jalannya penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2011 khususnya teman-teman PGMI kelas C, teman – teman pondok Al – Fadholi dan teman-teman PKL SDI Surya Buana Tahun 2015 terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan sebagai amal sholeh yang berguna di dunia dan akhirat. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. *Aaamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.*

Malang, 02 Januari 2016

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

c. Vokal Diphthong

أو = Aw

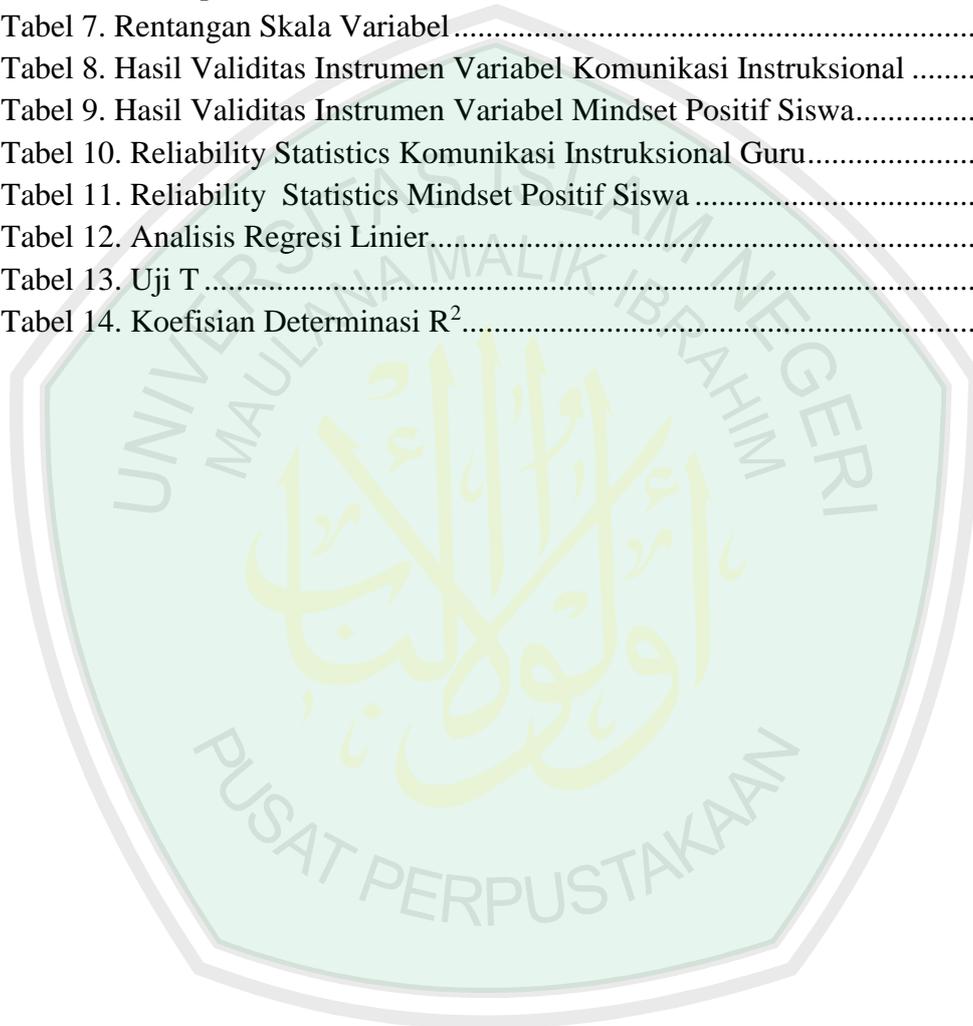
أي = Ay

ؤ = Ô

إي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Penelitian	44
Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian	46
Tabel 3. Data Siswa SDN I Pakukerto Kabupaten Pasuruan	60
Tabel 4. Deskripsi Variabel Komunikasi Instruksional Guru	64
Tabel 5. Rentangan Skala Variabel	66
Tabel 6. Deskripsi Variabel Mindset Positif Siswa	68
Tabel 7. Rentangan Skala Variabel	70
Tabel 8. Hasil Validitas Instrumen Variabel Komunikasi Instruksional	71
Tabel 9. Hasil Validitas Instrumen Variabel Mindset Positif Siswa.....	72
Tabel 10. Reliability Statistics Komunikasi Instruksional Guru.....	74
Tabel 11. Reliability Statistics Mindset Positif Siswa	75
Tabel 12. Analisis Regresi Linier.....	76
Tabel 13. Uji T	77
Tabel 14. Koefisien Determinasi R^2	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan	61
Gambar 2. Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Secara <i>two tailed</i> variabel ROA	70



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
2. Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
3. Lampiran III : Bukti Konsultasi
4. Lampiran IV : Kuosioner Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Mindset Positif pada Siswa
5. Lampiran V : Uji Validitas
6. Lampiran VI : Uji Reabilitas
7. Lampiran VII : Foto Pembelajaran di dalam Kelas
8. Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BELAKANG	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Pembahasan	10
G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Komunikasi Instruksional	14
1. Konsep	14
B. Mindset Positif	30
1. Konsep Mindset	30
2. Ciri-ciri Mindset Positif	33
3. Tujuan Mindset Positif	33
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	46

E. Data dan Sumber Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	51
H. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum Sekolah.....	59
2. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	61
3. Hasil Uji Instrumen	70
4. Hasil Analisis Data Penelitian	75
BAB V PEMBAHASAN	80
1. Komunikasi Instruksional Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	80
2. Mindset Positif Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	82
3. Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Mindset Positif Siswa.....	83
BAB VI PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Khoiroh, Malihatul. 2016. *Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Mindset Positif pada Siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan ia sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Jika seorang guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik, hasil pembelajarannya tidak akan maksimal. Banyak guru yang memiliki pengetahuan luas, menggunakan media canggih, dan menerapkan metode yang baik, tetapi kurang mampu membawa hasil maksimal karena komunikasi yang dibangun tidak efektif. Sebaliknya, ada juga guru yang penguasaan materinya biasa saja, media yang digunakan juga sederhana, namun ketika disampaikan secara komunikatif justru mampu membangkitkan minat belajar siswa sehingga hasil pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap mindset positif pada siswa SDN Pakukerto Sukorejo; 2) Untuk mengetahui mindset positif siswa SDN Pakukerto Sukorejo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; 3) Untuk mengetahui pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membentuk mindset positif pada siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di SDN Pakukerto 1 Sukorejo dengan sampel penelitian 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komunikasi instruksional guru dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas memiliki rata-rata 4,31, sedangkan untuk variabel mindset positif siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas III, IV, V dan VI rata-rata 4,46 kedua variabel tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Pengaruh positif dan signifikan komunikasi instruksional guru terhadap mindset siswa sebesar 51,4%.

Kata kunci: Komunikasi Instruksional, Mindset Positif, Pelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Khoiroh Malihatul. 2016. *The Effect of Instructional Communication Teacher in Indonesia Subject Learning to the Positive Mindset in Student of Pakukerto, Sukorejo District of Pasuruan Elementary School*. Thesis. Teacher Education Programs of Elementary School Department. Tarbiyah Faculty. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Communication in education is a very important element position. It is the very large role in determining the success of education is concerned. If a teacher is unable to communicate properly, the results will not be maximized learning. Many teachers who have extensive knowledge, using sophisticated media, and apply a good method, but less able to bring maximum results due to ineffective communication built. Conversely, there is also a teacher mastery of the material is mediocre, the media used are also simple, but when delivered communicatively actually able to arouse interest in student learning so that lessons were as expected. The purpose of this study is; 1) To determine the instructional communication teacher in the Indonesian to the positive mindset in students of Pakukerto Sukorejo Elementary School; 2) To determine a positive mindset Pakukerto Sukorejo school student in learning Indonesian; 3) To determine the effect of instructional communication in learning Indonesian teachers to form a positive mindset in students of Pakukerto 1 Sukorejo Pasuruan Elementary School.

The research method used descriptive method with quantitative approach. The location of this research was in Pakukerto 1 Sukorejo Elementary School with a sample of 32 students. The results showed that the variables instructional communication lesson Indonesian teachers in class has an average of 4.31, whereas for variable positive mindset of students in the Indonesian language teaching class III, IV, V and VI an average of 4.46 the two variables are included in very good category. Positive and significant impact on the mindset of teachers instructional communication students of 51.4%.

Keywords: *Instructional Communications, Positive Mindset, Lesson Indonesian Subject*

ملخص البحث

الخيرة، مليحة. 2016. آثار اتصال المدرس التوجيهي في تعليم اللغة الإندونيسية إلى العقلية الإيجابية لطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية باكوكرتا الأولى سوكارجا باسوروان. البحث الجامعي. قسم تربية مدرس المدرسة الابتدائية. كلية العلوم التربوية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الحاج أحمد صالح، الماجستير.

الاتصال هو من العناصر المهمة في التربية والتعليم. وله دور كبير في تعيين نجاح تربية الطلاب وتعليمه. إذا كان المعلم لا يقدر على أن يتصل اتصالا جيدا فسيصيب إلغير تمام نتيجة التعليم. هناك كثير من المعلم الذي له المعرفة الواسعة ويستخدم الوسيلة المتطورة ويطبق المنهج الجيد ولكن لا تتم نتيجة تعليمه بسبب اتصال غير جيد. وبالعكس هناك المعلم الذي معرفته متوسطة ويستخدم الوسيلة البسيطة ولكنه يتصل بالطلاب اتصالا جيدا حتى يشجع رغبة الطلاب في التعلم وتتم نتيجة تعليمه. والأهداف من هذا البحث هي: (1) لمعرفة اتصال المدرس التوجيهي في تعليم اللغة الإندونيسية إلى العقلية الإيجابية لطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية باكوكرتا الأولى سوكارجا. (2) لمعرفة العقلية الإيجابية لطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية باكوكرتا الأولى سوكارجا في تعليم اللغة الإندونيسية. (3) لمعرفة آثار اتصال المدرس التوجيهي في تعليم اللغة الإندونيسية إلى العقلية الإيجابية لطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية باكوكرتا الأولى سوكارجا باسوروان.

والمنهج الذي استخدمته الباحثة في هذا البحث هو المنهج الوصفي الكمي. وموقع هذا البحث هو في المدرسة الابتدائية الحكومية باكوكرتا الأولى سوكارجا بالعينية 32 طالبا. ونتيجة هذا البحث تدل على متغير اتصال المدرس التوجيهي في تعليم اللغة الإندونيسية له معدل 4,31، وأما متغير العقلية الإيجابية للطلاب في تعليم اللغة الإندونيسية للصف الثالث والرابع والخامس والسادس له معد 4,46، وكلاهما يدخلان في الطبقة الجيدة جدا. والآثار الإيجابية والجيدة من اتصال المدرس التوجيهي إلى العقلية الإيجابية للطلاب هي 51,4 في المائة. الكلمات الأساسية: الاتصال التوجيهي، العقلية الإيجابية، تعليم اللغة الإندونيسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam proses belajar, atau lebih luasnya proses pendidikan, terkandung unsur-unsur yang mendukungnya. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah orang yang belajar, pihak yang membantu menyebabkan belajar, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kedua pihak tersebut dalam melaksanakan fungsi masing-masing, termasuk di dalamnya unsur komunikasi. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi atau ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa dari guru, siswa, orang lain atau penulis buku dan produsen media.

Proses pembelajaran atau pendidikan pada hakekatnya bukan sekedar mentrasfer ilmu pengetahuan namun juga menanamkan nilai dan sikap positif sehingga siswa dapat memahami sendiri hakikat dari pembelajaran. Penanaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan suatu alat atau faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses tersebut, salah satunya melalui komunikasi instruksional atau komunikasi pendidikan. Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan ia sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan.

Jika seorang guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik, hasil pembelajarannya tidak akan maksimal. Banyak guru yang memiliki pengetahuan luas, menggunakan media canggih, dan menerapkan metode yang baik, tetapi kurang mampu membawa hasil maksimal karena komunikasi yang dibangun tidak efektif. Sebaliknya, ada juga guru yang penguasaan materinya biasa saja, media yang digunakan juga sederhana, namun ketika disampaikan secara komunikatif justru mampu membangkitkan minat belajar siswa sehingga hasil pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan. Kesuksesan pembelajaran memang tidak hanya ditentukan oleh faktor komunikasi saja. Melainkan ada banyak faktor yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Namun demikian, tidak bisa diabaikan bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor yang cukup menentukan dalam pembelajaran. Pada saat inilah seorang guru seharusnya menguasai secara baik komunikasi dalam pembelajarannya. Penguasaan komunikasi secara baik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Komunikasi instruksional dalam dunia pendidikan mempunyai pengertian sebagai komunikasi yang lebih ditujukan kepada aspek-aspek operasionalisasi pendidikan, terutama aspek pembelajaran sasaran, kredibilitas komunikator, situasi dan kondisi lingkungan, metode, dan termasuk bahasa yang digunakan komunikator sengaja dipersiapkan secara khusus untuk mencapai efek perubahan perilaku pada diri sasaran.² Menurut Hart, Scott, dan McCroskey³, proses instruksional sebenarnya dapat dibagi

² M.Yusuf Pawit, *Komunikasi Instruksional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, Hal. 17

³ *Ibid*, Hal. 28-30

ke dalam seperangkat langkah berurutan, sebagai berikut: (1) Spesifikasi isi dan tujuan instruksional, (2) Penafsiran perilaku mula (*assessment of entering behaviors*), (3) Penetapan strategi instruksional, (4) Organisasi satuan-satuan instruksional, (5) Umpan balik.

Komunikasi instruksional pada dasarnya mempunyai tujuan, yaitu untuk memahamkan pihak sasaran (komunikan) dalam hal adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Perubahan perilaku yang dimaksud terutama pada aspek kognitisi, afeksi, dan psikomotor.⁴ Komunikasi instruksional dapat dijumpai pada saat pembelajaran di kelas. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa istilah instruksional, sering disamakan dengan pembelajaran, yang pada prinsipnya merupakan proses belajar yang terjadi akibat tindakan pengajar dalam melakukan fungsinya, yaitu fungsi yang memandang pihak pelajar sebagai subjek yang sedang berproses menuju cita-citanya mencapai sesuatu yang bermanfaat kelak. Itulah tujuan akhir proses belajar yang direncanakan pada sistem instruksional atau pembelajaran, dan yang akhirnya tujuan-tujuan instruksional itu mengacu kepada tujuan yang lebih luas, bahkan tujuan yang menjadi utamanya, yaitu tujuan pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam rangka mencapai amanat Undang-Undang. Dimana guru mempunyai fungsi strategis mengembangkan potensi peserta didik dalam hal ketakwaan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara keseluruhan. Peran guru juga sangat diharapkan mampu secara optimal mengembangkan peserta

⁴ *Ibid*, Hal. 6

didik dengan tidak hanya sebagai pembelajar, melainkan juga sebagai pembimbing peserta didik dalam mengenal dirinya dan lingkungannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak tersesat dalam proses menuju generasi yang sesuai amanat Undang-Undang.

Berpikir positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran seseorang. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan anda. Berpikir positif juga merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mindset positif diperlukan dalam diri siswa. Hal tersebut penting untuk membangun skill atau kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya mengarang cerita, membuat puisi, dan lain-lain yang terkadang siswa merasa tugas tidak mampu mengerjakan tugas tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai objek penelitian karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Negara dan alat pemersatu bangsa sehingga memang sangat penting untuk dipelajari mulai dini. Tidak hanya itu bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lain baik secara lisan maupun secara tertulis sehingga satu sama lain dapat berkomunikasi dengan baik dan mengakui sebagai Bahasa Nasional.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian pada SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan karena siswa siswi SDN

Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan karena prestasi pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang efektif. Masih adanya siswa-siswi yang belum memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga peneliti menerapkan metode yang belum dipakai oleh guru yang ada di SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Hal tersebut untuk meningkatkan motivasi siswa siwi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerima materi dengan cara yang berbeda.

Beberapa penelitian yang telah membahas mengenai pengaruh komunikasi instruksional guru terhadap siswa. Yang pertama penelitian yang berjudul Komunikasi Instruksional Pengajar dalam Membentuk Sikap Anggota untuk Melestarikan Aksara Sunda Sebagai Budaya Sunda yang ditulis oleh Sakti, Asep Suryana, Agus Setiawan.⁵ Hasil penelitian ini yaitu cenderung pada keterkaitan antara aspek kredibilitas pengajar, isi pesan, metode, media yang digunakan dan lingkungan belajar dengan sikap anggota untuk melestarikan aksara Sunda sebagai budaya Sunda baik dari sisi aspek kognitif afektif dan konatif.

Selanjutnya penelitian yang berjudul Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar PKn yang ditulis oleh Mulyono.⁶ Hasil penelitian menunjukkan 1) Komunikasi guru dalam mengelola kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memiliki mean 58,65. terletak pada interval 58 –

⁵ Sakti, Asep Suryana, Agus Setiawan, Komunikasi Instruksional Pengajar dalam Membentuk Sikap Anggota untuk Melestarikan Aksara Sunda Sebagai Budaya Sunda. Ejournal mahasiswa Universitas Padjajaran, 2012.

⁶ Mulyono, Pengaruh Komunikasi Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar PKN. IKIP Veteran Semarang, 2014.

65, termasuk dalam kategori “BAIK”, 2) Prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memiliki mean 72,025 terletak pada interval 74 – 82, termasuk dalam kategori “Baik”, 3) Ada pengaruh positif antara komunikasi guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan $t_{hitung} = 5,296 > t_{tabel} (0,05=40) = 0,312$ dan $t_{tabel} (0,01=40) = 0,403$ sehingga signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, Begitu juga pada nilai regresi diperoleh hasil perhitungan sebesar $F_{reg} = 28,052 > F_{t0,05} = 4,08$ dan $F_{reg} = 28,052 > F_{t0,01} = 7,31$, sehingga diperoleh $F_{reg} > F_{tabel}$ dan berarti signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara komunikasi guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014.

Menurut latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap *Mindset* Positif Pada siswa SDN Pakukerto Sukorejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi instruksional Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan?

2. Bagaimana *mindset* positif siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan dalam pembelajarana Bahasa Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap *mindset* positif pada siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui *mindset* positif siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan dalam pembelajarana Bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membentuk *mindset* positif pada siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas khasanah pengetahuan, sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk membentuk *mindset* positif pada siswa serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Guru Bidang Studi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan komunikasi instruksional guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pembinaan dan pengembangan kuantitas dan kualitas sekolah.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman dan latihan dalam memecahkan masalah yang nyata serta memperoleh gambaran yang nyata tentang pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk membentuk *mindset* positif pada siswa SDN Pakukerto

1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*”

yang berarti kebenaran).⁷ Jadi hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap *mindset* positif pada siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

H₁ : Terdapat pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap *mindset* positif pada siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo kabupaten Pasuruan.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

1. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arahan dan gambaran mengenai permasalahan inti yang akan diteliti dalam pembahasan skripsi agar lebih terfokus, sekaligus menghindari timbulnya persepsi lain. Adapun ruang lingkup pembahasan ini meliputi :

⁷ Hasan, M. Iqbal. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

⁸ Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Rineka Cipta: Jakarta, 2006), hlm. 71

a. Variable

Ada 2 variabel dalam penelitian ini, variabel I yaitu komunikasi insruksional guru (X) sebagai variabel bebas (independen) dan mindset positif siswa sebagai variabel terikat (Y).

b. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SDN Pakukerto Sukorejo.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukanya penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

2. Keterbatasan Penelitian

a. Penelitian ini dilakukan di SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

b. Penelitian hanya untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk membentuk mindset positif pada siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional sebagai berikut :

1. Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional adalah bagian kecil dari komunikasi pendidikan yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu kearah yang lebih baik.

2. Mindset Positif

Kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang; sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap, dan masa depan seseorang.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematik penulisannya dapat dirinci sebagaimana berikut:

Bab Pertama, Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup Pembahasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

Bab Kedua, Kajian pustaka meliputi landasan teori yang memuat pembahasan umum tentang komunikasi instruksional dan mindset positif.

Bab Ketiga, Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

Bab Keempat, Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, meliputi gambaran umum obyek penelitian.

Bab Kelima, Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini akan membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Bab Keenam, Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil bab terdahulu, bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Instruksional

1. Konsep

a. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh sumber melalui saluran tertentu kepada penerima atau “receiver”.⁹ Dalam setiap peristiwa komunikasi terkandung sejumlah unsur diantaranya pesan yang disampaikan, pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa komunikasi tersebut, serta cara pengalihan atau penyampaian pesan serta teknologi yang dijadikan sarana. Pesan-pesan itu dapat berbentuk lisan maupun tulisan, dapat bersifat verbal maupun non verbal, dalam arti bahwa simbol-simbol yang disepakati tidak diucapkan tetapi disampaikan melalui cara atau alat selain kata-kata dan mempunyai makna yang dipahami oleh keduanya.

Evertt M. Rogers dalam Suranto¹⁰ mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert, yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di

⁹ A.Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001, Hal 135

¹⁰ AW, Suranto, 2005, *Komunikasi Perkantoran; Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, Cetakan I. Depok, Yogyakarta:Media Wacana

dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.

Selain definisi yang telah disebutkan di atas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detil. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.

b. Instruksional

Menurut Yusuf¹¹ Istilah Instruksional berasal dari kata Instruction yang berarti pengajaran, pelajaran, perintah atau instruksi. Namun, dalam dunia pendidikan, kata Instruksional tidak diartikan perintah, tetapi lebih mendekati kedua arti yang pertama, yakni pengajaran atau pembelajaran. Lebih dalam Yusuf menyatakan bahwa instruksional atau pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses belajar yang terjadi akibat tindakan pengajar dalam melakukan fungsinya, yaitu fungsi yang memandang pihak pelajar sebagai subjek yang sedang berproses menuju cita-citanya mencapai sesuatu yang bermanfaat kelak.¹²

¹¹ Opcit Yusuf hal. 57

¹² Ibid Hal. 63

Istilah pengajaran berarti pemberian ajar. Mengajar mempunyai arti desiminasi ilmu. Belajar berarti proses perubahan perilaku seseorang, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari yang tidak mepedulikan masa depan menjadi memikirkan masa depannya. Di sekolah, proses memindahkan pengetahuan guru kepada siswanya hanya terjadi beberapa jam saja. Guru memberikan pengetahuannya kepada siswa dengan tema pelajaran yang beragam dan berganti setiap harinya. Dalam kegiatan belajar ini, proses instruksional berlangsung.

Proses belajar-mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (tuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antar guru dengan para siswa dalam situasi instruksional yaitu suasana yang bersifat pengajaran. Karena proses belajar-mengajar adalah interaksi instruksional (bersifat pengajaran) maka tidak ada salahnya bila disebut sebagai proses instruksional. Walaupun, pada hakikatnya proses belajar-mengajar tersebut adalah inti dari proses instruksional.¹³

Menurut Hurt, Scott dan Croscey, dalam Yusuf proses instruksional (proses pembelajaran) sebenarnya dibagi kedalam seperangkat langkah berangkaian yang terdiri dari spesifikasi isi dan tujuan instruksional, penaksiran perilaku mula, penetapan strategi,

¹³ Supriyadi, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011, Hal. 54

organisasi satuan-satuan instruksional dan umpan balik¹⁴. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional

Komunikator (pengajar) dituntut untuk melakukan spesifikasi isi dan tujuan instruksional sebelum melaksanakan tugas mengajar. Yusuf menambahkan bila lebih banyak rincian informasi yang disampaikan untuk suatu isi, diharapkan akan menjadi lebih jelas apa yang dimaksudkannya.¹⁵

2) Penaksiran Perilaku Mula

Perilaku komunikasi kita sebagai komunikator kepada orang lain sering dipengaruhi oleh apa yang kita ketahui tentang mereka (Hurt, Scott dan Croseey). Pawit menambahkan semakin banyak kita mengenal kondisi mereka (peserta didik), semakin besar kemungkinan perilaku komunikasi kita sesuai dengan harapan.¹⁶

3) Penetapan Strategi

Guru harus menetapkan strategi apa yang cocok untuk melaksanakan proses instruksional. Penetapan strategi ini disesuaikan dengan kondisi siswa dan informasi atau mata pelajaran yang akan disampaikan. Hal tersebut sependapat dengan Pawit yang mengatakan bahwa strategi apa yang akan digunakan oleh komunikator (guru) dalam suatu kegiatan instruksional banyak ditentukan oleh situasi dan kondisi medan (lapangan).

¹⁴ Opcit Yusuf, Hal. 71-73

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid

4) Organisasi Satuan-Satuan Instruksional

Informasi yang akan disampaikan itu harus dipecah kedalam unit-unit kecil dengan sistematika berurutan. Pesan-pesan informasi dikelompokkan sehingga tersusun secara runtut dan hierarkis. Penyajiannya harus runtut dan tidak boleh melompat, dimulai dari yang sederhana, terus lebih rumit dan dilanjutkan kepada yang kompleks. Disamping harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan, juga yang terpenting ialah harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi kemampuan sasaran (peserta didik) yang telah diketahui sebelumnya.¹⁷

5) Umpan Balik

Fungsi dari umpan balik ini adalah sebagai berikut :

- a) melalui umpan balik, kegiatan-kegiatan instruksional dapat dinilai keberhasilannya
- b) umpan balik sebagai alat untuk mengetahui seberapa jauh strategi komunikasi yang dijalankan bisa mempunyai efek yang jelas
- c) umpan balik sebagai alat untuk mengetahui apakah penguasaan materi yang sudah direncanakan sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional atau tidak.

Selain serangkaian langkah proses instruksional, ada pula tahapan kegiatan mengajar yang dapat dilakukan guru sesuai dengan model satuan pendidikan yakni meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup .

¹⁷ Ibid, Hal 72

Adapun tahapan kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.¹⁸ Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti berikut :

1. Melaksanakan apersepsi atau penilaian awal

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal yang dimiliki siswa.

2. Menciptakan kondisi awal pembelajaran

Kondisi awal pembelajaran dapat dilakukan dengan menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa atau menciptakan suasana belajar yang demokratis.

Sedangkan pendapat setara dikemukakan dalam menerapkan kegiatan pendahuluan.¹⁹ Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan teknik berikut :

1 Menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat

¹⁸ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, Hal. 104

¹⁹ Uno Hamzah. 2008. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.

- 2 Melakukan apersepsi, berupa kegiatan yang menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Dengan demikian kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan pembelajaran seperti apersepsi, memberi informasi tujuan pembelajaran dan menciptakan kondisi awal pembelajaran.

a) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti mencakup beberapa hal diantaranya: ²⁰

- 1) Penyampaian tujuan pembelajaran, walaupun pendapat lain seperti Uno menyebut penjelasan tujuan pembelajaran sebagai kegiatan pendahuluan bukan kegiatan inti.²¹
- 2) Penyampaian materi atau bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode dan media yang sesuai

²⁰ Opcit Majid, Hal. 2011

²¹ Opcit Uno, Hal. 4

- 3) Pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa
- 4) Melakukan pemeriksaan atau pengecekan tentang pemahaman siswa

Lebih lanjut, Uno mengungkap komponen strategi pembelajaran selain kegiatan pendahuluan berupa penyampaian informasi dan partisipasi peserta didik yang penulis mengidentifikasinya sebagai kegiatan inti.²²

Jadi, beberapa kegiatan pada tahapan inti dapat dilakukan dengan penyampaian informasi atau bahan pelajaran, kegiatan membimbing pemahaman peserta didik, keterlibatan siswa (partisipasi peserta didik) serta melakukan pemeriksaan atau pengecekan tentang pemahaman siswa (umpan balik).

b) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian.

²² Ibid, Hal 4-6

2) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan, misalnya memberi tugas atau latihan-latihan, menugaskan mempelajari materi tertentu dan sebagainya.

3) Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

6) Sasaran

Sasaran atau dalam istilah komunikasi disebut dengan komunikan yang menjadi bagian atau komponen dari komunikasi instruksional ini adalah masyarakat tertentu yang mempunyai sifat kurang heterogen, tetapi juga tidak selalu homogen, baik kelompok yang lebih bersifat formal ataupun yang nonformal. Komunitas pemuda yang tergabung dalam forum remaja masjid di suatu lingkungan perumnas misalnya, bisa jadi terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, status sosial, dan barangkali pengetahuan agama yang berbeda meskipun tingkat usianya bisa sebaya. Hal tersebut bisa dijadikan sasaran dari komunikasi instruksional.

Contoh-contoh lain dari sasaran komunikasi instruksional ini ialah sekelompok ibu PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga), anggota Kelompencapir (Kelompok pendengar, pembaca, dan pirsawan), para peserta pelatihan atau penataran dan penyuluhan, dan kelompok-kelompok masyarakat secara terbatas dan khusus lainnya seperti peserta seminar, simposium, anggota kelompok profesi, dan

anggota kelompok suatu organisasi. Akan tetapi dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran komunikasi instruksional adalah siswa-siswi SDN Pakukerto Sukorejo yang setiap minggunya mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

7) Fungsi

Merujuk pada aplikasi konkritnya, komunikasi instruksional secara jelas memiliki fungsi edukatif (mendidik atau mengajarkan), atau tepatnya mengacu pada fungsi edukatif dari fungsi komunikasi secara keseluruhan. Namun, bukan berarti fungsi-fungsi lain terabaikan. Komunikasi ini bersifat metadis-teoritis. Artinya, kajian atau garapan-garapannya berpola tertentu sehingga akhirnya bisa diterapkan langsung untuk kepentingan di lapangan. Kalau komunikasi pendidikan lebih berarti sebagai proses komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kependidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis, komunikasi instruksional lebih ditekankan kepada pola perencanaan dan pelaksanaan secara operasional yang didukung oleh teori untuk kepentingan keberhasilan efek perubahan perilaku pada pihak sasaran (komunikan). Efek perubahan perilaku inilah yang tampaknya merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan komunikasi instruksional.²³

Selain itu, komunikasi instruksional juga mempunyai fungsi-fungsi “teknis”, antara lain fungsi manajemen instruksional dan fungsi pengembangan instruksional. Yang pertama merupakan fungsi

²³ Ibid Yusuf, hal. 66

pengelolaan organisasi dan pengelolaan personal, sedangkan yang kedua mempunyai fungsi riset-teori, desain, produksi, evaluasi, seleksi, logistik, pemanfaatan, dan penyebaran. Kesemua fungsi tersebut diarahkan kepada optimalisasi pemanfaatan komponen sumber-sumber belajar (sumber informasi edukatif) dalam rangka berupaya memberhasilkan proses belajar secara tuntas.

8) Tujuan dan Manfaat

Dalam komunikasi instruksional baik yang formal maupun nonformal, tujuan utama yang harus dicapai di dalamnya adalah terjadinya perubahan perilaku pada para siswa menuju ke arah yang lebih baik dan positif. Perubahan perilaku yang harus dicapai melalui proses pendidikan mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Berhasil tidaknya tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan paling tidak bisa dipantau melalui kegiatan evaluasi yang juga merupakan fungsi pengembangan tadi. Lebih-lebih apabila kegiatan instruksional ini sudah memanfaatkan jasa teknologi, seperti misalnya teknologi instruksional dan media instruksional, manfaatnya akan menjadi semakin nyata. Tentang hal ini, karena menyangkut masalah komunikasi dengan media yang termasuk ke dalam media komunikasi, media instruksional, visualisasi ide, model-model komunikasi yang cocok untuk kegiatan instruksional, serta keefektivan komunikasi visual.²⁴

²⁴ sbektiistiyanto.files.wordpress.com/.../pengertian -komunikasi-instruksional.ppt -, slide ke-sepuluh), diakses pada 15 November 2015

c. Komunikasi Instruksional

Menurut Yusuf Proses belajar-mengajar sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik yang berlangsung secara intrapersona maupun secara antarpersona. Secara intrapersona, tampak pada kejadian berpikir, mempersepsi, mengingat dan mengindra. Hal demikian dijalani oleh setiap anggota sekolah. Sedangkan secara antar persona ialah bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain.²⁵

Proses instruksional terjadi manakala seseorang membantu orang lain dalam mengubah perilaku. Karena proses ini disengaja dan diupayakan terjadinya, maka faktor keahlian berkomunikasi menjadi amat penting. Lebih lanjut, Yusuf mengemukakan bahwa komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan ia sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi pendidikan.²⁶

Yusuf menambahkan bahwa komunikasi instruksional adalah bagian kecil dari komunikasi pendidikan yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu kearah yang lebih baik.²⁷

Proses belajar tidak sederhana, terlibat segala komponen yakni kondisi dan situasi komunikator, kondisi dan situasi sasaran (peserta didik), kondisi dan situasi saluran komunikasi. Alat pemroses juga dipengaruhi oleh komunikasi, dengan demikian

²⁵ Opcit Yusuf, Hal. 53

²⁶ Ibid, Hal. 53

²⁷ Ibid, Hal. 2

kualitas komunikasi menjadi lebih penting dari pada faktor-faktor lainnya. Itulah sebabnya komunikasi memerlukan penanganan khusus secara professional.²⁸

Menentukan pola komunikasi instruksional tentunya menjadi faktor tambahan bagi guru dalam meraih keberhasilan proses belajar-mengajar. Hal ini didasarkan pada pentingnya komunikasi dalam instruksional di kelas. Terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa antara lain sebagai berikut:²⁹

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan belajar siswa.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Komunikasi jenis ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah. Dalam komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

²⁸ Ibid, Hal 66-67

²⁹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1889

Dewasa ini, disamping guru menggunakan resiprokal dalam proses belajar-mengajar, guru juga dianjurkan memanfaatkan konsep komunikasi banyak arah untuk menciptakan suasana pendidikan yang kreatif, dinamis dan dialogis.³⁰

Menurut Jourdan dalam Yusuf komunikasi terbuka lebih cocok untuk kegiatan mendidik anak. Karena masing-masing pihak bias saling mengisi kekurangan-kekurangannya, terutama pada pihak sasaran (peserta didik). Hal ini berguna untuk tujuan pengambilan keputusan guru (komunikator pendidikan) dalam menentukan tindakan selanjutnya.³¹

Yusuf menambahkan bahwa komunikator yang baik (pengajar yang baik) mengetahui bahwa hubungan manusiawi yang akrab dan terbuka dapat menciptakan komunikasi yang berhasil.³² Pada akhirnya komunikasi instruksional merupakan aspek dalam proses instruksional yang memerlukan keahlian seorang komunikator (guru) untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini menambah fokus baru bagi guru untuk meningkatkan keahlian berkomunikasi.

d. Metode dalam Strategi Komunikasi Instruksional

Dalam pendidikan formal, proses belajar mengajar sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik komunikasi secara intrapersonal yaitu dengan proses berpikir, mengingat dan mengindra serta secara antarpersona yaitu adanya idea tau gagasan informasi seseorang kepada orang lain.

³⁰ Opcit Supriyadi, Hal. 55

³¹ Opcit Yusuf, Hal 56

³² Ibid Yusuf Hal. 65

Metode yang digunakan dalam strategi instruksional oleh komunikator berbeda-beda tergantung pada tingkatan pendidikan. Misalnya untuk tingkatan pendidikan perkuliahan, metode yang digunakan lebih banyak adalah berdiskusi, mendengarkan ceramah, seminar, simulasi dan kuliah lapangan. Sementara pada tingkatan pendidikan Kegunaan tujuan instruksional memungkinkan pengajar tahu secara tepat tingkah laku siswa terhadap materi yang akan disampaikannya, sehingga pengajar dapat menentukan metode mengajar yang tepat untuk keberhasilan siswanya.

Tujuan instruksional juga membantu pengajar dalam mengevaluasi, seperti membuat pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian Long dan Huck (1982) membuktikan bahwa jika pengajar pada awalnya memberitahukan kepada siswa tujuan mata pelajaran yang diberikan, siswa akan menghabiskan waktu untuk memusatkan perhatian pada hasil yang diharapkan.³³

Dengan demikian, karena kegiatan instruksional ini mempunyai tujuan yang harus dicapai, dalam pelaksanaan kegiatannya, ia mempunyai fungsi-fungsi “teknis”, antara lain fungsi manajemen instruksional dan fungsi pengembangan instruksional. Yang pertama merupakan fungsi pengelolaan organisasi dan pengelolaan personel, sedangkan yang kedua mempunyai fungsi riset-teori, desain, produksi, evaluasi, seleksi, logistik, pemanfaatan, dan penyebaran. Kesemua fungsi tersebut

³³ Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. Grasindo, Jakarta, 2006 hal 207

diarahkan kepada optimalisasi pemanfaatan komponen sumber-sumber belajar (sumber informasi edukatif) dalam rangka berupaya memberhasilkan proses belajar secara tuntas.

e. Manfaat Komunikasi Instruksional

Manfaat adanya kegiatan instruksional antara lain ialah efek perubahan perilaku, yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi instruksional, bisa dikontrol atau dikendalikan dengan baik. Berhasil tidaknya tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan paling tidak bisa dipantau melalui kegiatan evaluasi yang juga merupakan fungsi pengembangan tadi. Lebih-lebih apabila kegiatan instruksional ini sudah memanfaatkan jasa teknologi, seperti misalnya teknologi instruksional dan media instruksional, manfaatnya akan menjadi semakin nyata.

Tentang hal ini, karena menyangkut masalah komunikasi dengan media yang termasuk ke dalam media komunikasi, media instruksional, visualisasi ide, model-model komunikasi yang cocok untuk kegiatan instruksional, serta keefektivan komunikasi visual.

B. Mindset Positif

1. Konsep Mindset

Mindset terdiri atas dua kata yaitu *mind* dan *set*. "*Mind*" berarti *seat of thought and memory; the center of consciousness that generates thoughts, feelings, ideas, and perceptions, and stores knowledge and*

memories (sumber pikiran dan memori; pusat kesadaran yang menghasilkan pikiran, perasaan, ide, dan persepsi, dan menyimpan pengetahuan dan memori). “*Set*” berarti *a preference for or increased ability in a particular activity* (mendahulukan peningkatan kemampuan dalam suatu kegiatan). Dengan demikian mindset adalah *beliefs that affect somebody’s attitude; a set of beliefs orang a way of thinking that determine somebody’s behavior and outlook* (kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang; sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap, dan masa depan seseorang).³⁴

Menurut Darmawan, mindset adalah inti dari *self learning* atau pembelajaran diri. Inilah yang menentukan bagaimana memandang sebuah potensi, kecerdasan, tantangan dan peluang sebagai sebuah proses yang harus diupayakan dengan ketekunan, kerja keras, dan usaha untuk tercapainya tujuan.³⁵

Dengan demikian, untuk mengubah mindset, langkah pertama yang diperlukan adalah mengubah belief atau sekumpulan belief dahulu. Piaget, bapak psikologi perkembangan kognisi, menjelang akhir hayatnya menyadari bahwa hanya berfokus pada kemampuan berpikir logis saja tidak cukup. Piaget sampai pada suatu kesimpulan bahwa sistem kepercayaan (*belief system*) memainkan peranan yang sama

³⁴ Adi W. Gunawan, *The Secret of Mindset*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm. 14.

³⁵ Sigit B. Darmawan, “Mindset: Inti Pembelajaran Diri”, <http://esbedewordpress.com/2009/07/29/pertumbuhan-diri/>, diakses: tgl 16 November 2015

penting atau bahkan bisa lebih penting daripada kemampuan berpikir logis membentuk mindset seseorang.³⁶

Di dalam berpikir setiap individu menggunakan mindset atau pola pikir tertentu. Pola pikir adalah pola-pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak.³⁷ Selanjutnya dikatakan bahwa pola pikir adalah pola yang menetap dalam pikiran bawah sadar seseorang. Keyakinan merupakan bagian dari pola pikir.³⁸

Bagaimana pola pikir itu terbentuk tergantung dari proses terjadinya pola pikir itu sendiri. Ada 2 (dua) proses yang membentuk pola pikir yaitu:

- a) Bersumber dari keturunan secara genetika.

Seorang anak pasti mewarisi watak dari kedua orang tuanya, dan terkadang dominan ke salah satunya saja, contohnya anak lelaki mewarisi cara berpikir ayahnya yang egois dan pemarah, sedangkan anak perempuan biasanya mewarisi cara berpikir ibunya yang lembut dan penuh dengan kasih. Namun meskipun demikian bukan berarti anda harus menyerah disitu saja jika anda berasal dari kedua orang tua yang berlatar belakang pemikiran yang buruk, anda mungkin saja mengubah cara berpikir anda.

³⁶ Ibid, Adi gunawan, Hal. 14

³⁷ Workshop Pengembangan Jati Diri dan Pola Pikir Bagi para pejabat struktural dan Fungsional, 2003

³⁸ mind setting, LPCD, 2005

Di samping itu, pola pikir terbentuk karena “*Imprint*”. “*Imprint*” adalah peristiwa masa lalu yang sangat membekas. Imprint dapat bersifat positif maupun negatif.³⁹

“*Imprinting*” (penanaman, pencapan) yaitu “satu reaksi tingkah laku yg diperoleh orang selama usia masih sangat muda dalam kehidupan”. Namun secara normal dapat dibebaskan oleh satu perangsang atau situasi yang cepat-cepat ditembakkan atau diberikan, sehingga ada reaksi mengikuti subyek lain.⁴⁰

“*Imprint*” sangat mempengaruhi “Pola Pikir” & “Kinerja” seseorang. Contoh: seseorang bijaksana atau rajin bekerja. (tergantung imprint-nya selama ini). “*Imprint*” bisa berubah (tergantung pada individu yang bersangkutan). Selain itu faktor “lingkungan” juga sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, terutama “lingkungan keluarga” di mana seseorang dibesarkan.

b) Bersumber dari proses sosial.

Jika hidup di lingkungan preman, maka bersiap siaplah anda menjadi preman, jika anda hidup di lingkungan orang-orang yang saleh dan taat beragama.

³⁹ J.P. Chaplin dlm Kartini Kartono, kamus lengkap psikologi, 2001)

⁴⁰ Ibid

2. Ciri-ciri Mindset Positif

Diantara ciri-ciri yang berpikir positif menurut Zainal antara lain:⁴¹

- a. Melihat masalah sebagai tantangan;
- b. Menikmati hidupnya;
- c. Pikiran terbuka untuk menerima saran dan ide;
- d. Menghilangkan pikiran negatif segera setelah pikiran itu terlintas dalam benak;
- e. Mensyukuri yang dimiliki;
- f. Tidak mendengarkan gossip yang tak menentu;
- g. Tidak bikin alasan tapi langsung bikin tindakan;
- h. Menggunakan bahasa yang positif;
- i. Menggunakan bahasa tubuh yang positif;
- j. Peduli pada citra diri.

3. Tujuan Mindset Positif

Berpikir positif akan menimbulkan keinginan yang positif pula, dengan selalu membiasakan berpikir positif maka kita akan menemukan mana yang terbaik dan mana yang terburuk dalam hidup ini.⁴²

Pikiran positif membuat kita tampil sebagai orang yang bermotivasi. Orang-orang akan suka berada disekitar kita. Berpikir

⁴¹ Arifin Zainal, Penelitian Pendidikan, metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011, Hal. 137-140

⁴² Hariyono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : RemajaRosdakarya., Hal. 61

positif memberi kemampuan melihat kemungkinan-kemungkinan positif di setiap situasi.⁴³

Dengan berpikir positif maka kita akan memiliki kekuatan yang luar biasa sehingga kitapun bisa melakukan hal-hal yang luar biasa. Siapapun bisa melakukan hal-hal yang luar biasa tersebut. Yang kita butuhkan untuk melakukan itu semua adalah terus berpikir positif.⁴⁴

Pikiran positif bertujuan untuk menghasilkan kinerja yang optimal dan hubungan yang harmonis antara kita dengan orang lain. Selain itu dengan berpikir positif pada Allah SWT kita akan diliputi kebaikan dan kebahagiaan.⁴⁵

Hubungan yang ada pada mindset positif dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yakni dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan mindset positif. Hal tersebut penting adanya untuk membangun skill maupun kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas berbahasa Indonesia, seperti halnya mengarang cerita, membuat puisi, dan lain-lain yang mana siswa merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas tersebut.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasan Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya

⁴³ L. Lindra Wiranata, 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament). Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika. (Skripsi), (tidak diterbitkan), STKIP Hamzanwadi : Selong.

⁴⁴ Opcit Arifin

⁴⁵ El-Bantanie, Muhammad. (2010). *Kekuatan Berpikir Positif*. Jakarta: Wahyumedia, Hal:86

belajar, bekerja sama dan berinteraksi.⁴⁶ Belajar Bahasa Indonesia suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan.

Belajar bahasa merupakan usaha yang panjang dan kompleks seluruh jiwa raga yang terlibat ketika mempelajari bahasa. Keterlibatan menyeluruh, kepedulian yang terus-menerus, baik fisik, intelektual, emosional, sangat diperlukan untuk dapat menguasai bahasa.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya : tujuan utama pembelajaran bahasa umumnya adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah.

Agar interaksi dapat bermakna bagi siswa perlu didesain secara tepat rencana pembelajaran bahasa Indonesia. Penyusunan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada siswa sebagai subyek belajar.

Melalui pengalaman belajar, siswa menemukan, menerapkan, menganalisis, membandingkan, menyusun, memperbaiki, menilai, dan menyimpulkan sendiri. Belajar merupakan perilaku manusia atau perubahan kapasitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terus menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Menurut Robert M. Cagne mengemukakan bahwa "*The*

⁴⁶ Isah Cahyani, Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Jakarta : 2009), cet.pertama, 36.

Condition of Learning and Theory of Instruction” yang artinya didalam proses belajar terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan hasil belajar.⁴⁷ Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal dan kondisi internal.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan Emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia⁴⁸.

Dalam KTSP disebutkan bahwa: Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) Memahami

⁴⁷ Anang Santoso, dkk. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Banten : 2013), 21.

⁴⁸ Depdiknas. Panduan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) SD/ MI. Jakarta: Dharma Bhakti. 2006

bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional.⁴⁹ Bisa kita lihat dalam perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar, dari mulai sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dengan standar kompetensi mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,

⁴⁹ Ibid

- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial,
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia⁵⁰.

3. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk mengingat dan metakognitif. Menurut Presley bahwa strategi adalah operator-operator kognitif yang langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi bermakna sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dapat diartikan pula sebagai upaya untuk mensiasati agar tujuan suatu kegiatan dapat tercapai. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia berisi segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia secara cermat yang mengacu pada tujuan pembelajaran.

Agar pembelajaran berbahasa memperoleh hasil yang baik, strategi pembelajaran yang digunakan guru harus memenuhi kriteria berikut:

⁵⁰ Isah Cahyani, Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Jakarta : 2009), 36.

- a. Relevan dengan tujuan pembelajaran
- b. Menantang dan merangsang siswa untuk belajar
- c. Mengembangkan kreativitas siswa secara individual ataupun kelompok.
- d. Memudahkan siswa memahami materi pelajaran
- e. Mengarahkan aktivitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- f. Mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit.
- g. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan⁵¹

4. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa sebagai alat komunikasi dan kontak sosial, bahasa nasional, maupun bahasa daerah, berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat serta kematangan emosional dan sosial.⁵²

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa adalah berkomunikasi, dan belajar sastra menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu belajar bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia. Ruang lingkup standar kompetensi mata

⁵¹ <http://citraindonesiaku.blogspot.com/2012/02/pendekatan-metode-strategi-model-dan.htm>

⁵² Opcit KTSP

pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari atas aspek membaca, mendengarkan (menyimak lisan), berbicara dan menulis.⁵³

Aspek aspek pembelajaran bahasa Indonesia di SD terdiri dari empat aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- b. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- c. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib,

⁵³ Solchan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011

pengumuman, kemus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak

- d. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.⁵⁴

⁵⁴ Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara sistematis untuk meneliti dan mengkaji suatu fenomena dengan menggunakan metode ilmiah dan aturan-aturan yang berlaku. Menurut Unarjan dalam Indramawan “Metode penelitian adalah semua asas, peraturan dan teknik-teknik yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam usaha pengumpulan data dan analisa”.⁵⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi, pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitian.⁵⁶

Sehubungan dengan tujuan penelitian maka secara keseluruhan ini menggunakan metode survey, yaitu penelitian yang sampel diambil dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁵⁷ Sedangkan analisis korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Lebih lanjut Singarimbun menjelaskan bahwa penelitian survey dapat digunakan untuk maksud “(1) penjajahan (eksploratif), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*explanatory*)

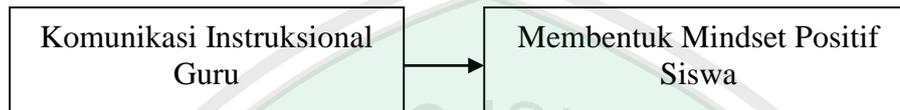
⁵⁵ Bambang Indramawan. 2008. Analisis Pemberdayaan Pegawai Negeri sipil pada Kantor Camat Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Tesis Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara

⁵⁶ Bungin, M. Burhan, Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, Hal. 36

⁵⁷ Singarimbun, Masri, Metode Penelitian Survei. LP3S, Jakarta, 1995, Hal. 3

atau *confirmatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kasual dan pengujian hipotesa”.⁵⁸

Penelitian ini mengkaji pengaruh komunikasi instruksional guru (X) sebagai variable bebas dalam membentuk mindset positif siswa (Y) sebagai variable terikat. Adapun rancangan penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Rancangan Penelitian

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian ini berada di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, yaitu SDN Pakukerto Sukorejo yang berlokasi di Jalan Taman Safari II Desa Pakukerto Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

Peneliti mengambil lokasi di SDN Pakukerto ini, karena di SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan terus mengalami perkembangan dan kemajuan ke arah yang lebih baik pada setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (kegiatan ekstrakurikuler) dan dipenuhi dengan prestasi yang selalu memuaskan. Di samping itu pada SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan prestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang efektif. Masih banyak siswa-siswi yang belum memahami materi yang diberikan oleh gurunya. Sehingga peneliti melakukan penelitian serta menerapkan metode komunikasi instruksional pada SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

⁵⁸ Ibid Singarambun, Hal. 4

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variable, variable independen yaitu komunikasi instruksional guru (X) sebagai variable bebas (independen) dan variable II membentuk mindset positif siswa sebagai variable terikat (Y).

Kedua variable tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber	Item
1	Komunikasi Instruksional Guru (Yusuf Pawit 2010)	9) Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional a. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran yang baik sebelum memulai pelajaran b. Guru mampu memberikan apersepsi yang baik kepada siswa c. Guru mampu memberikan pengutan/reinforcement sebelum memulai pelajaran 10) Penaksiran Perilaku Mula a. Guru mampu mengidentifikasi kesiapan belajar siswa dengan baik b. Guru mengetahui gaya belajar siswa dengan baik c. Guru mengetahui kondisi sosial emosional kelas dengan baik 11) Penetapan Strategi a. Guru mampu merancang pembelajaran dengan baik b. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai karakter dan materi yang diajarkan c. Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik	Kuesioner (Siswa)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

		d. Guru mampu membangkitkan motivasi siswa		
		12) Organisasi Satuan-Satuan Instruksional		11
		a. Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik		12
		b. Guru mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami siswa		13
		c. Guru mampu mengorganisis materi pembelajaran		14
		13) Umpan Balik		14
		a. Guru mampu memberikan tanggapan dengan baik		15
		b. Guru mampu merespon dengan baik kesulitan siswa		16
		c. Guru mampu memberikan penilaian yang adil kepada siswa		17
		d. Guru mampu meriview dan menyimpulkan isi		
2	Mindset Positif Siswa (Arifin Zainal 2011)	1) Siswa senang terhadap tantangan yang diberikan guru	Kuesioner (Siswa)	18
		2) Siswa memiliki jiwa kompetisi yang positif dengan temannya		19
		3) Memiliki antusiasme yang tigggi terhadap pelajaran		20
		4) Pikiran terbuka dan positif terhadap materi baru;		21
		5) Mampu menghilangkan pikiran negatif , seperti rasa malas dan menyerah,		22
		6) Selalu berusaha untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar		23
		7) Tidak suka mencontek pekerjaan teman		24
		8) Tidak membuat alasan tapi langsung bertindak untuk melaksanakan perintah dan tugas;		25
		9) Menggunakan bahasa yang positif dalam berkomunikasi;		26
				27

		10) Menggunakan bahasa tubuh yang positif; 11) Peduli pada citra diri.		28
--	--	---	--	----

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵⁹ Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Sesuai dengan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SDN Pakukerto Sukorejo, yang berjumlah 183 siswa, yang terbagi menjadi 92 perempuan dan 91 laki-laki. Sampel.

Tabel 2. Populasi Penelitian

N o	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1	Kelas I	25	11	14
2	Kelas II	26	12	14
3	Kelas III	30	16	14
4	Kelas IV	37	19	18
5	Kelas V	32	18	14
6	Kelas VI	33	15	18
	Total	183	91	92

⁵⁹ Arikunto, S. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

⁶⁰ Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

2. Sampel dan Metode Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶¹ Sedangkan menurut Mardalis sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian.⁶² Dengan demikian dapat dimengerti bahwa sampel pada hakikatnya hanya mengambil sebagian dari populasi yang akan diteliti, yang sudah barang tentu ini atas penghitungan dari waktu, tenaga, dan dana dari penelitian.

Menurut Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive (purposive or judgemental sampling)*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan. Dari teknik tersebut peneliti mengambil sampel penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 32 siswa dengan asumsi:

- a. Memiliki kemampuan memahami kalimat yang lebih kompleks dan abstrak
- b. Memiliki jumlah 32 sehingga memenuhi kriteria minimal untuk penelitian kuantitatif
- c. Tidak mengganggu aktivitas belajar, sedangkan kalau mengambil siswa kelas VI mengganggu aktivitas dalam persiapan Ujian Akhir..

⁶¹ Ibid Arikunto, Hal. 131

⁶² Mardalis. 2008. Metode penelitian suatu Pendekatan Prpfosal. Jakarta: PT: Bumi Aksara

⁶³ Ibid Arikunto

E. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁴ Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini, yang termasuk data primer di dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas SDN Pakukerto Sukorejo Pasuruan.⁶⁵

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁶⁶ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang nama-nama guru, pegawai, dan siswa struktur organisasi, data skor ujian Bahasa Indonesia dan lain-lain di SDN Pakukerto Sukorejo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah alat Bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁶⁴ Ibid, Hal. 102

⁶⁵ Pedoman Pendidikan UIN Malang (2005: 182)

⁶⁶ Opcit Arikunto, hal. 100-101

⁶⁷ Ibid

1. Metode Kuesioner atau Angket

Metode kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan langsung yang diajukan kepada responden yang dapat memberikan informasi masalah-masalah yang diselidiki. Menurut Mardalis, angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁶⁸

Angket yang digunakan adalah angket dalam bentuk pilihan yaitu meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban-jawaban alternatif yang sudah disediakan.⁶⁹ Penggunaan metode angket dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru, khususnya guru Bahasa Indonesia. Pada pertanyaan angket yang kurang lebih terdiri dari 30 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 skor yaitu:

Skor	Keterangan
1	: Tidak Baik
2	: Kurang Baik
3	: Cukup Baik
4	: Baik
5	: Sangat Baik

2. Metode Interview

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan

⁶⁸ Opcit Mardalis, Hal 55

⁶⁹ Hadi Soetrisno, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Surabaya: Karya Anda, 1987, Hal. 160

keterangan pada peneliti.⁷⁰ Menurut Suharsimi Arikunto interview atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷¹

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung untuk memperoleh data-data tentang komunikasi instruksional Guru Bahasa Indonesia yang akan diperoleh dari Kepala Sekolah dan guru Guru Bahasa Indonesia, sebagai penguat dari pada angket yang telah disebarkan pada siswa sebagai respondenya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data, informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan seperti buku induk, raport, buku pribadi siswa, dan surat-surat keterangan yang lainnya. Sebagaimana diungkapkan Suharsimi Arikunto bahwa dokumentasi yaitu surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷²

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana, data guru, data karyawan, data siswa, denah lokasi penelitian dan sebagainya. Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya, dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya..

⁷⁰ Opcit Mardalis, Hal. 55

⁷¹ Opcit Arikunto, Hal. 126

⁷² Ibid, hal. 126

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui reliabilitas dan validitas data (*score*) yang diperoleh dari tiap-tiap item maka diadakan uji pendahuluan terhadap angket kepada para responden, kemudian data (*score*) yang diperoleh diuji reliabilitas dan validitasnya.

Sebelum angket digunakan lebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah butir-butir soal yang digunakan sudah valid atau tidak. Uji coba dilakukan kepada siswa sebagai subyek penelitian. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kualitas angket penelitian yang dapat dilihat dari tingkat validitas dan reliabilitas angket secara keseluruhan.

Sugiyono menyatakan instrument pengumpul data dikatakan valid bila mampu dan dapat mengungkap data atau informasi dari suatu variabel yang diteliti secara tepat dan mampu mengukur apa yang diinginkan atas penelitian tersebut. Tinggi rendahnya koefisien validitas menggambarkan kemampuan mengungkap data atau informasi dari variabel tersebut.⁷³

Uji validitas terhadap instrumen penelitian menggunakan perhitungan product Moment, dengan alasan karena skala data dalam penelitian ini termasuk data interval. Untuk data interval perhitungan statistik yang sesuai adalah product moment, hal ini sesuai dengan pendapat wijaya, bahwa data

⁷³ Sugiyono, 2004, Statistika untuk Penelitian, Cetakan Keenam, Penerbit Alfabeta, Bandung.

yang berskala interval pengukurannya adalah mean, deviasi standar, koefisien korelasi pearson (product moment) dan koefisien korelasi ganda.⁷⁴

Teknik yang dipakai untuk mengukur validitas adalah korelasi product moment angka kasar dari karl pearson dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.00 for windows. Adapun formula Product Moment adalah sebagai berikut:⁷⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana: r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah kasus

$\sum X$ = Jumlah nilai tiap item

$\sum Y$ = Jumlah nilai tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah nilai total item

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai total item

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Pengujian validitas butir instrumen menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 10.00 for windows. Kriteria butir soal angket dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel Atau bisa dikatakan valid jika r > dari 0,34.

⁷⁴ Wijaya, IR., 2003. *Statistika Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS)*, Bandung: Alfabeta.

⁷⁵ Opcit Arikunto, Hal. 146

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kamantapan, keajegan, dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relative konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji atau stabil dari waktu ke waktu. Arikunto menjelaskan tentang reliabilitas bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Penghitungan reliabilitas dilakukan hanya pada item yang valid. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dilakukan dengan analisis uji keandalan butir dengan teknik alpha dari Cronbach. Dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana: r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Untuk menghitung varian tiap butir adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana: n = Jumlah responden

X = Nilai skor (dari butir pertanyaan)

Menurut Malhotra jika koefisien alpha >0.6 maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kuesioner tersebut adalah reliabel. Jadi kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah dianggap reliabel (handal).⁷⁶ Untuk memudahkan proses penghitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.00 for windows menggunakan Alpha Cronbach.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Setelah didapatkan skor pengisian kuesioner selanjutnya dilakukan klasifikasi dari skor tersebut (termasuk kategori sangat baik, baik, cukup, atau kurang). Klasifikasi didapat dari pencarian lebar interval yakni dengan pengurangan antara skor harapan tertinggi dengan skor harapan terendah. Rumus untuk mencari lebar intervalnya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (skor tertinggi - skor terendah)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Jadi jarak pengukurannya adalah $(120 - 30 = 90)$ yang kemudian dibagi 4 karena intervalnya dikategorikan menjadi 4, maka $90 : 4 = 22,5$ kemudian peneliti bulatkan menjadi 23.

Selanjutnya dilakukan penghitungan prosentase setiap kategori. Dengan rumus:

⁷⁶ Ummamah, Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MAN Sekota Malang (Thesis: Pasca UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), hlm. 96

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{frekuensi (f)}}{\text{jumlah total frekuensi (N)}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

f = Jumlah frekuensi responden /banyaknya individu

N = Jumlah keseluruhan responden

Cara ini dilakukan untuk mengetahui tingkat komunikasi instruksional guru Bahasa Indonesia di SDN Pakukerto Sukorejo Pasuruan.

2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat dalam menggunakan model regresi linier adalah terpenuhinya uji asumsi klasik (uji normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), pengujian hipotesis (uji t dan uji F), dan menghitung koefisien determinasi ganda.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis normalnya:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot*.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi ini untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas berkorelasi sempurna maka berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Value Inflation Factor (VIF)*, apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Pengaruh Variabel

a. Analisis Regresi Linear

Uji regresi linier yaitu suatu analisis untuk menganalisis pengaruh komunikasi instruksional terhadap Mindset positif siswa Pasuruan dengan menggunakan rumus yaitu:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Mindset Positif siswa

b_0 = Nilai constan/reciprocal

X_1 = Komunikasi Instruksional

b_1 , = Koefisien regresi

e = Standar error

b. Pengujian Hipotesis adalah suatu analisis untuk menguji apakah pengaruh antara variabel komunikasi instruksional dengan mindset positif siswa signifikan. Untuk menguji signifikansi tersebut digunakan uji t. Pada tahapan ini dilakukan pengujian pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada pada model secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan pada model secara individual. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P value*) < alpha 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara parsial.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

R -square digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Formula R -Square :

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{JK(Tot)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

$JK(Reg)$ = Jumlah kuadrat Regresi

$JK(Tot)$ = Jumlah kuadrat Total

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

a. Sejarah Sekolah

SDN Pakukerto 1 Sukorejo terletak di JL. Taman Safari Indonesia II Kabupaten Pasuruan. Total siswa 183 anak dengan 9 guru, jumlah 6 kelas, 65 mata pelajaran dan 1 ekstrakurikuler. Sedang dalam penelitian ini yang diambil hanya kelas V yaitu sebanyak 32 siswa. Waktu belajar di sekolah ini adalah pagi dan terletak pada garis lintang -7.727797903654368 dan garis bujur 112.7015371620655 , pada ketinggian 334.

Kabupaten Pasuruan memiliki keanekaragaman penduduk yang sebagian besar adalah suku Jawa, selain itu bisa juga ditemui suku-suku lain seperti suku Madura serta masyarakat keturunan Tionghoa-Indonesia, Arab dan India. Suku Jawa di Pasuruan terutama adalah dari mereka yang berbahasa Jawa dialek Wetanan serta subsuku Tengger yang hidup di kawasan Pegunungan Tengger (Kecamatan Tosari).

SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 183 siswa terdiri dari 25 siswa kelas I, 26 siswa kelas II, 30 siswa kelas III, 37 siswa kelas IV, 32 siswa kelas V, 33 siswa kelas VI. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Data Siswa SDN I Pakukerto Kabupaten Pasuruan

No	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
1	Kelas I	25	11	14
2	Kelas II	26	12	14
3	Kelas III	30	16	14
4	Kelas IV	37	19	18
5	Kelas V	32	18	14
6	Kelas VI	33	15	18
Total		183	91	92

Sumber: Data SSDN Pakukerto 1 Sukorejo2015

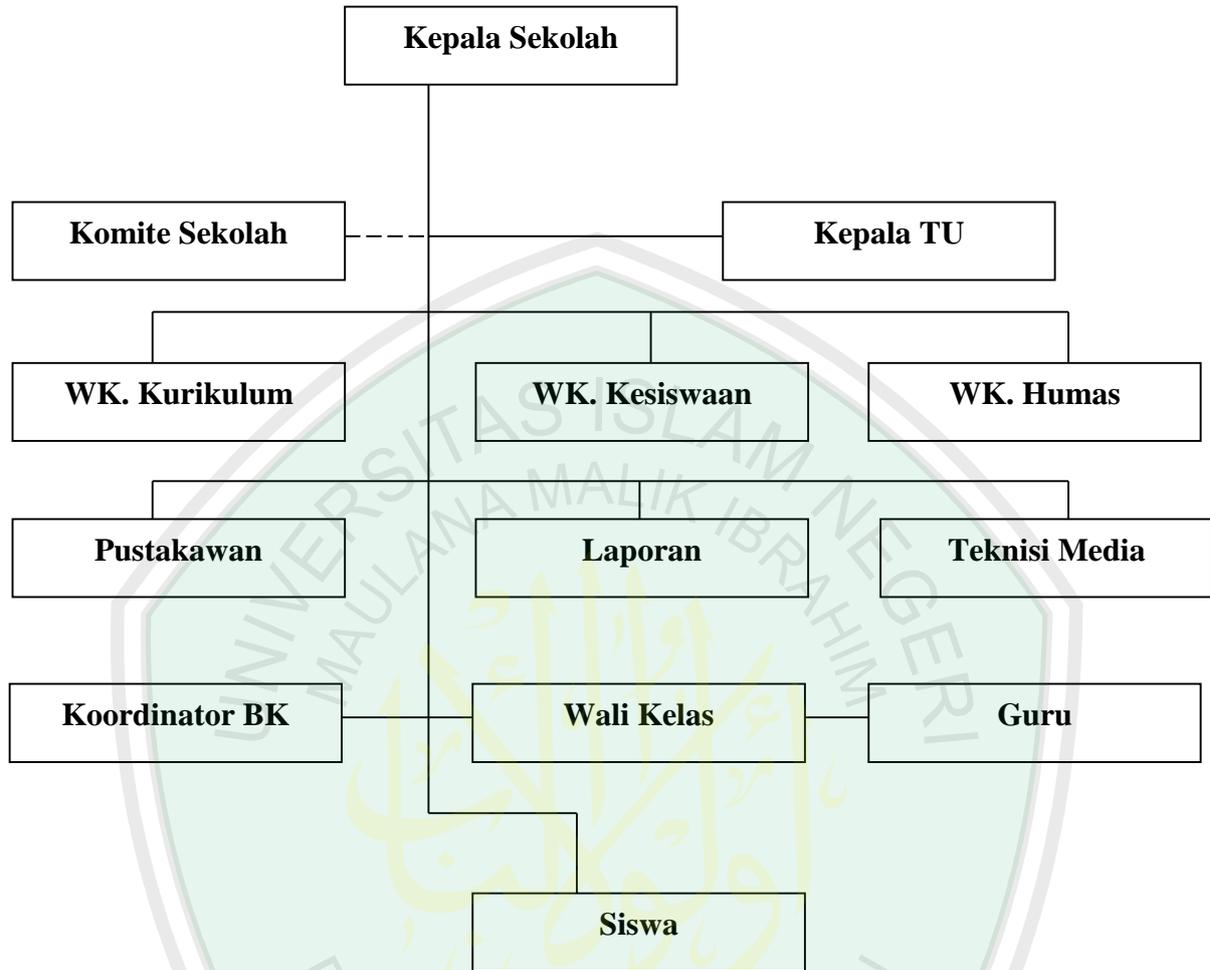
b. Visi

Mencerdaskan anak bangsa berdasarkan IMTAQ

c. Misi

1. Mencerdaskan anak bangsa
2. Menciptakan sekolah yang bermutu dan berkarakter
3. Memberikan pendidikan agama yang utuh, berwawasan dan fungsional.
4. Membiasakan anak tertib dan disiplin serta peduli lingkungan yang bersih dan kuat
5. Menghasilkan standart pendidik dan kependidikan.
6. Pencapaian standart proses pembelajaran.
7. Pencapaian standart pengelolaan sekolah, meliputi : pencapaian standart pengelolaan, pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, SDM, kesiswaaan, dan administrasi.

d. Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Keterangan:

————— : Garis Intruksi

----- : Garis Koordinasi

Sumber: data dokumentasi SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

a. Komunikasi Instruksional Guru

Yusuf menjelaskan bahwa komunikasi instruksional merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu kearah yang lebih

baik.⁷⁷ Proses belajar tidak sederhana, terlibat segala komponen yakni kondisi dan situasi komunikator, kondisi dan situasi sasaran (peserta didik), kondisi dan situasi saluran komunikasi. Alat pemroses juga dipengaruhi oleh komunikasi, dengan demikian kualitas komunikasi menjadi lebih penting dari pada faktor-faktor lainnya. Itulah sebabnya komunikasi memerlukan penanganan khusus secara profesional.⁷⁸

Terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa antara lain⁷⁹ 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan belajar siswa. 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Komunikasi jenis ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. 3) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah. Dalam komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

Dalam penelitian ini dimensi komunikasi instruksional guru dibagi kedalam 4 subvariabel yaitu 1) Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional, 2) Penaksiran Perilaku Mula, 3) Penetapan Strategi, 4) Organisasi Satuan-

⁷⁷ Ibid, Hal. 2

⁷⁸ Ibid, Hal 66-67

⁷⁹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1889

Satuan Instruksional, 5) Umpan Balik. Berikut gambaran kelima subvariabel atas dasar persepsi siswa:



Tabel 4 Deskripsi Variabel Komunikasi Instruksional Guru

Sub variabel	Indikator	Frekuensi										Rata-rata
		SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%	
Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional	d. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran yang baik sebelum memulai pelajaran	9	30%	19	63%	2	7%	0	0%	0	0%	4.23
	e. Guru mampu memberikan apersepsi yang baik kepada siswa	16	53%	11	37%	2	7%	0	0%	0	0%	4.47
	f. Guru mampu memberikan pengutan/reinforcement	18	60%	11	37%	1	3%	0	0%	0	0%	4.57
Penaksiran Perilaku Mula	g. Guru mampu mengidentifikasi kesiapan belajar siswa dengan baik	13	43%	15	50%	2	7%	0	0%	0	0%	4.37
	h. Guru mengetahui gaya belajar siswa dengan baik	9	30%	19	63%	2	7%	0	0%	0	0%	4.23
	i. Guru mengetahui kondisi sosial emosional kelas dengan baik	10	33%	17	57%	3	10%	0	0%	0	0%	4.23
Penetapan Strategi	j. Guru mampu merancang pembelajaran dengan baik	9	30%	17	57%	4	13%	0	0%	0	0%	4.17
	k. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai karakter dan materi yang diajarkan	11	37%	16	53%	3	10%	0	0%	0	0%	4.27

	l. Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik	12	40%	16	53%	2	7%	0	0%	0	0%	4.33
	m. Guru mampu membangkitkan motivasi siswa	18	60%	11	37%	1	3%	0	0%	0	0%	4.57
Organisasi Satuan-Satuan Instruksional	n. Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik	11	37%	16	53%	3	10%	0	0%	0	0%	4.27
	o. Guru mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami siswa	12	40%	17	57%	1	3%	0	0%	0	0%	4.37
	p. Guru mampu mengorganisasi materi pembelajaran	10	33%	18	60%	2	7%	0	0%	0	0%	4.27
Umpan Balik	q. Guru mampu memberikan tanggapan dengan baik	7	23%	21	70%	2	7%	0	0%	0	0%	4.17
	r. Guru mampu merespon dengan baik kesulitan siswa	13	43%	14	47%	3	10%	0	0%	0	0%	4.33
	s. Guru mampu memberikan penilaian yang adil kepada siswa	11	37%	14	47%	4	13%	0	0%	0	0%	4.23
	t. Guru mampu meriview dan menyimpulkan isi	9	30%	18	60%	3	10%	0	0%	0	0%	4.2
Rata-rata total												4.31

Sumber data : Data primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa dari 17 item pertanyaan yang berasal dari kelima subvariabel yang terdapat pada variabel Komunikasi instruksional guru memiliki rata-rata 4,31 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 5. Rentangan Skala Variabel

No	Rentangan	Kategori
1	4,21-5,00	Sangat baik
2	3,41-4,20	Baik
3	2,61-3,40	Cukup
4	1,81-2,60	Kurang
5	1,00-1,80	Tidak Baik

Sumber data : Data primer diolah (2015)

b. Mindset Positif Siswa

Mindset positif siswa merupakan kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap siswa; sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap, terhadap suatu objek salah satunya adalah pelajaran.⁸⁰ Berpikir positif akan menimbulkan keinginan yang positif pula, dengan selalu membiasakan berpikir positif maka kita akan menemukan mana yang terbaik dan mana yang terburuk dalam hidup ini.⁸¹ Pikiran positif membuat kita tampil sebagai orang yang bermotivasi. Orang-orang akan suka berada disekitar kita. Berpikir positif memberi kemampuan melihat kemungkinan-kemungkinan positif di setiap situasi.⁸²

Dengan berpikir positif maka kita akan memiliki kekuatan yang luar biasa sehingga kitapun bisa melakukan hal-hal yang luar biasa. Siapapun bisa

⁸⁰ Adi W. Gunawan, *The Secret of Mindset*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm. 14.

⁸¹ Hariyono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : RemajaRosdakarya., Hal. 61

⁸² L. Linda Wiranata, 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament). Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika. (Skripsi), (tidak diterbitkan), STKIP Hamzanwadi : Selong.

melakukan hal-hal yang luar biasa tersebut. Yang kita butuhkan untuk melakukan itu semua adalah terus berpikir positif.⁸³ Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel mindset positif disajikan sebagai berikut:



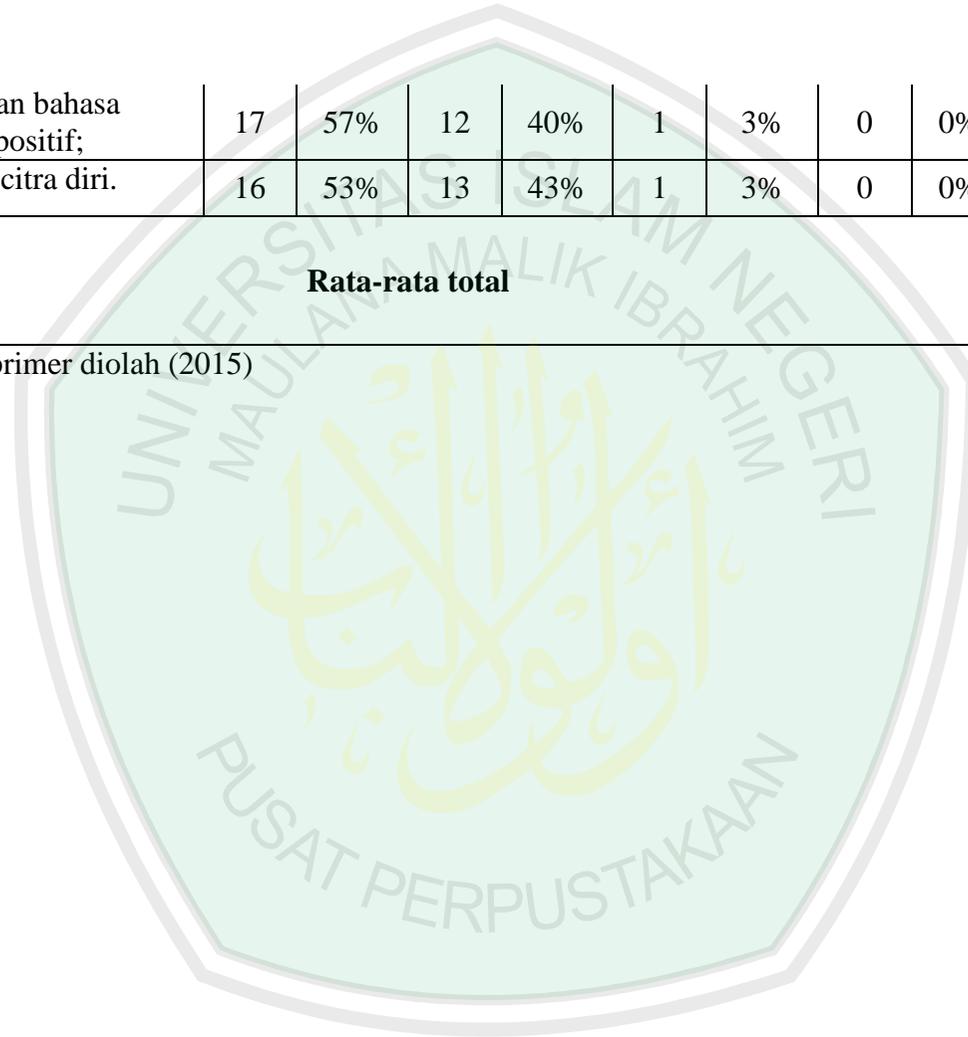
⁸³ Opcit Arifin

Tabel 6 Deskripsi Variabel Mindset Positif Siswa

Variabel	Indikator	Frekuensi										Rata-rata
		SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%	
Mindset positif siswa	12) Siswa senang terhadap tantangan yang diberikan guru	12	40%	17	57%	1	3%	0	0%	0	0%	4.37
	13) Siswa memiliki jiwa kompetisi yang positif dengan temannya	17	57%	10	33%	2	7%	0	0%	0	0%	4.5
	14) Memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pelajaran	18	60%	11	37%	1	3%	0	0%	0	0%	4.57
	15) Pikiran terbuka dan positif terhadap materi baru;	14	47%	15	50%	1	3%	0	0%	0	0%	4.43
	16) Mampu menghilangkan pikiran negatif , seperti rasa malas dan menyerah,	17	57%	12	40%	1	3%	0	0%	0	0%	4.53
	17) Selalu berusaha untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar	10	33%	17	57%	3	10%	0	0%	0	0%	4.23
	18) Tidak suka mencontek pekerjaan teman	14	47%	13	43%	3	10%	0	0%	0	0%	4.37
	19) Tidak membuat alasan tapi langsung bertindak untuk melaksanakan perintah dan tugas;	16	53%	13	43%	1	3%	0	0%	0	0%	4.5
	20) Menggunakan bahasa yang positif dalam berkomunikasi;	16	53%	13	43%	1	3%	0	0%	0	0%	4.5

21) Menggunakan bahasa tubuh yang positif;	17	57%	12	40%	1	3%	0	0%	0	0%	4.53
22) Peduli pada citra diri.	16	53%	13	43%	1	3%	0	0%	0	0%	4.5
Rata-rata total											4.46

Sumber data : Data primer diolah (2015)



Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 11 item pertanyaan yang pada variabel mindset positif siswa memiliki rata-rata 4,46 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. hal tersebut sesuai dengan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 7. Rentangan Skala Variabel

No	Rentangan	Kategori
1	4,21-5,00	Sangat baik
2	3,41-4,20	Baik
3	2,61-3,40	Cukup
4	1,81-2,60	Kurang
5	1,00-1,80	Tidak baik

Sumber data : Data primer diolah (2015)

C. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kehandalan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁸⁴ Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Uji validitas dalam hal ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang terdapat dalam penelitian ini yang terdiri dari dua variabel yaitu komunikasi instruksional guru dan mindset positif siswa. Perhitungan uji validitas instrument menggunakan analisis

⁸⁴ Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif, dan R&D, Alfabet Jakarta, 2004, Hal. 137

korelasi person dengan bantuan *computer program* SPSS. Keputusan mengenai butiran item yang dinyatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, jika r hitung $>$ r tabel maka butiran item dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas diujikan pada seluruh sampel yaitu sejumlah 32 orang namun hanya diisi oleh 30 orang karena dua orang tidak masuk sekolah pada saat peneliti melakukan penelitian. Dengan demikian maka r -tabel yang diperoleh adalah 0,2913 dan hasil uji validitas pada masing-masing variabel dapat dilihat seperti pada tabel 4.

1) Uji Validitas Variabel Komunikasi Instruksional Guru

Tabel 8: Hasil Validitas Instrumen Variabel Komunikasi Instruksional

Guru

Subvariabel	Indikator	Corelasi (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional	1. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran yang baik sebelum memulai pelajaran	0.661	0.2913	Valid
	2. Guru mampu memberikan apersepsi yang baik kepada siswa	0.580	0.2913	Valid
	3. Guru mampu memberikan pengutan/reinforcement	0.595	0.2913	Valid
Penaksiran Perilaku Mula	4. Guru mampu mengidentifikasi kesiapan belajar siswa dengan baik	0.670	0.2913	Valid
	5. Guru mengetahui gaya belajar siswa dengan baik	0.611	0.2913	Valid
	6. Guru mengetahui kondisi sosial emosional kelas dengan baik	0.637	0.2913	Valid
	7. Guru mampu merancang pembelajaran dengan baik	0.730	0.2913	Valid

Penetapan Strategi	8. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai karakter dan materi yang diajarkan	0.484	0.2913	Valid
	9. Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik	0.619	0.2913	Valid
	10. Guru mampu membangkitkan motivasi siswa	0.595	0.2913	Valid
Organisasi Satuan-Satuan Instruksional	11. Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik	0.546	0.2913	Valid
	12. Guru mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami siswa	0.537	0.2913	Valid
	13. Guru mampu mengorganisasi materi pembelajaran	0.745	0.2913	Valid
Umpan Balik	14. Guru mampu memberikan tanggapan dengan baik	0.609	0.2913	Valid
	15. Guru mampu merespon dengan baik kesulitan siswa	0.682	0.2913	Valid
	16. Guru mampu memberikan penilaian yang adil kepada siswa	0.580	0.2913	Valid
	17. Guru mampu mereview dan menyimpulkan pelajaran dengan baik	0.404	0.2913	Valid

Sumber: Data output SPSS diolah (2015)

Pada tabel 18 dapat dilihat bahwa nilai r hitung (*Corelation*) seluruh pertanyaan pada variabel komunikasi instruksional guru memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan r tabel untuk sampel 30 orang yaitu sebesar 0,2913 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel komunikasi instruksional guru dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

2) Uji Validitas Variabel Mindset Positif Siswa

Tabel 9: Hasil Validitas Instrumen Variabel Mindset Positif Siswa

Variabel	Indikator	Corelasi (r-hitung)	r-tabel	Ketera ngan
Mindset Positif	1) Siswa senang terhadap tantangan yang diberikan guru	0.618	0.2913	Valid
	2) Siswa memiliki jiwa kompetisi yang positif dengan temannya	0.476	0.2913	Valid
	3) Memiliki antusiasme yang tigggi terhadap pelajaran	0.629	0.2913	Valid
	4) Pikiran terbuka dan positif terhadap materi baru;	0.666	0.2913	Valid
	5) Mampu menghilangkan pikiran negatif , seperti rasa malas dan menyerah,	0.574	0.2913	Valid
	6) Selalu berusaha untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar	0.689	0.2913	Valid
	7) Tidak suka mencontek pekerjaan teman	0.575	0.2913	Valid
	8) Tidak membuat alasan tapi langsung bertindak untuk melaksanakan perintah dan tugas;	0.623	0.2913	Valid
	9) Menggunakan bahasa yang positif dalam berkomunikasi;	0.483	0.2913	Valid
	10) Menggunakan bahasa tubuh yang positif;	0.458	0.2913	Valid
	11) Peduli pada citra diri.	0.640	0.2913	Valid

Sumber: Data output SPSS diolah (2015)

Pada tabel 19 dapat dilihat bahwa nilai r hitung (*Corelation*) seluruh pertanyaan pada variabel mindset positif siswa memiliki nilai lebih besar

dibandingkan dengan r tabel untuk sampel 30 orang yaitu sebesar 0,2913 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel mindset positif siswa dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Kondisi itu ditengarai dengan konsistensi hasil dari penggunaan alat ukur yang sama yang dilakukan secara berulang dan memberikan hasil yang relatif sama dan tidak melanggar kelaziman.⁸⁵ Untuk pengukuran subjektif, penilaian yang dilakukan oleh minimal dua orang bisa memberikan hasil yang relatif sama (reliabilitas antar penilai). Dari analisis dengan program SPSS diperoleh uji reliabilitas kedua variabel sebagai berikut:

1) Uji Reabilitas Variabel Komunikasi Instruksional Guru

Adapun hasil uji reabilitas variabel komunikasi instruksional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Reliability Statistics

⁸⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.918	.919	17

Sumber: Data output SPSS diolah (2015)

Dari hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa variabel komunikasi instruksional guru adalah reliabel karena nilai r alpha $0.918 > 0,6$. Artinya r alpha lebih besar daripada batasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument reliable yang artinya bahwa instrument komunikasi instruksional guru memiliki konsistensi baik dipakai berapa kali dan oleh siapapun akan menghasilkan data yang konsisten.

2) Uji Reabilitas Variabel Mindset Positif Siswa

Adapun hasil uji reabilitas variabel mindset positif siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Reliability Statistics Mindset Positif Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.867	.867	11

Sumber: Data output SPSS diolah (2015)

Dari hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa variabel mindset positif siswa adalah reliabel karena nilai r alpha $0.867 > 0,6$. Artinya r alpha lebih besar daripada batasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument reliable yang artinya bahwa instrument mindset positif siswa memiliki konsistensi baik dipakai berapa kali dan oleh siapapun akan menghasilkan data yang konsisten.

4. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Hasil Analisis Regresi linier

Analisis regresi linier ditujukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas yakni komunikasi instruksional guru (X) terhadap variabel terikat (Y) berupa harga mindset positif siswa, maka untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, penulis menggunakan bantuan program *software SPSS* versi 17.00. Hasil analisis regresi dapat dilihat dari Tabel *coefficient* maka dihasilkan *output* pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12
Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.044	3.475		2.027	.052
Komunikasi_Instruksional	.573	.047	.917	12.135	.000

a. Dependent Variable: Minset_Positif
(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel 6 kolom *Unstandardized Coefficient* bagian B diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + e$$

$$Y = 7.044 + 0.573x_1 + 3.475$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) = 7.044. Ini mempunyai arti bahwa apabila variabel X yaitu komunikasi instruksional guru adalah nol maka mindset positif siswa (Y) mindset positif siswa memiliki nilai sebesar 7.044. Artinya jika variabel Y (mindset positif siswa) tidak dipengaruhi variabel X (komunikasi instruksional guru) maka nilai konstantanya adalah 7.044.
- 2) Koefisien (b1) komunikasi instruksional guru = 0.573. Pengaruh variabel komunikasi instruksional guru (X) terhadap mindset positif siswa (Y) didapatkan koefisien regresi sebesar 0.573 mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel komunikasi instruksional guru (X) sebesar 1 satuan atau satu persen, maka mindset positif siswa akan meningkatkan sebesar 0.573 satuan atau persen. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif komunikasi instruksional guru (X) terhadap mindset positif siswa (Y) yang berarti dengan adanya kenaikan komunikasi instruksional guru akan diikuti oleh peningkatan mindset positif siswa.
- 3) Nilai e (Standart error) didapatkan sebesar 3.475.

b. Uji T

Uji T pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan (nyata) atau tidak terhadap variabel dependen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara nyata dan konsisten. Menurut kriteria pengujian:

H₀ ditolak apabila statistik t hitung > t tabel

H_a diterima apabila statistik t hitung < tabel

Berdasarkan hasil uji SPSS 17 maka hasil dari uji t terdapat pada tabel berikut.

Tabel 13 Uji T

Coefficients^a

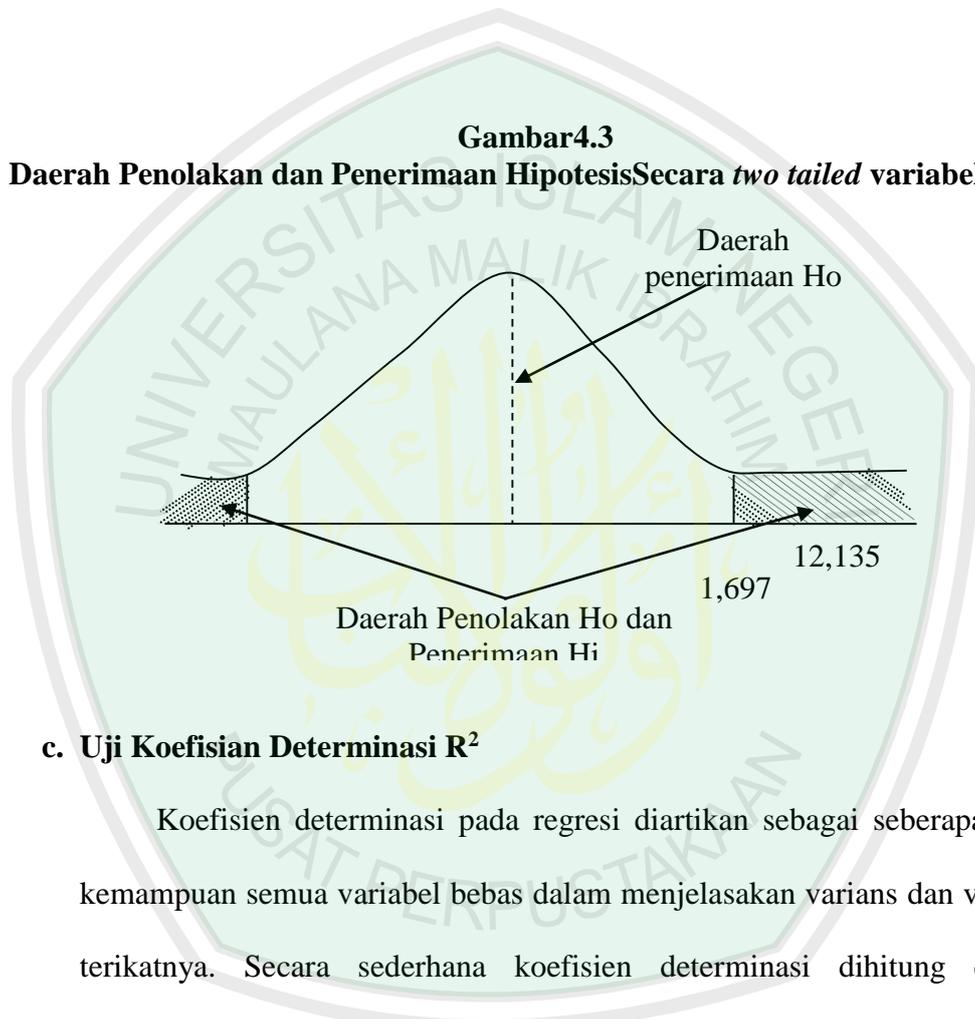
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.044	3.475		2.027	.052
Komunikasi_Instruksional	.573	.047	.917	12.135	.000

a. Dependent Variable: Minset_Positif
(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variable komunikasi instruksional guru (X) memiliki nilai t hitung sebesar 12,135 dimana hasil yang didapatkan lebih besar dari t tabel untuk sampel sebanyak 30 adalah (1,697) dengan nilai probabilitas 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

berpengaruh yang nyata (signifikan) komunikasi instruksional guru terhadap Mindset positif siswa dengan taraf kebenaran 95%. Untuk daerah penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar4.3
Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Secara *two tailed* variabel ROA



c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi pada regresi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel X . Hasil uji determinasi R^2 terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14
Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.516	1.72741

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Instruksional

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *R Square* = 0,514 menunjukkan bahwa variabel mindset positif siswa (Y) dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh komunikasi instruksional guru sebesar 51,4%, dan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.
- 2) *Standart error of estimate* artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Nilai *standart error off estimate* 1.72741 semakin kecil *standart error of estimate* berarti model semakin baik.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Komunikasi Instruksional Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses belajar bahasa Indonesia bagi sebagian siswa bukanlah hal yang mudah dan sederhana. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan bahasa yang rendah maka proses pembelajaran akan terasa sangat membosankan dan menjenuhkan. Hal tersebut tentunya merupakan sebuah masalah yang sering dijumpai dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor yang dapat membentuk gairah belajar siswa tersebut adalah kemampuan komunikasi guru pada saat proses pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan komunikasi instruksional.

Komunikasi instruksional dalam dunia pendidikan mempunyai pengertian sebagai komunikasi yang lebih ditujukan kepada aspek-aspek operasionalisasi pendidikan, terutama aspek pembelajaran sasaran, kredibilitas komunikator, situasi dan kondisi lingkungan, metode, dan termasuk bahasa yang digunakan komunikator sengaja dipersiapkan secara khusus untuk mencapai efek perubahan perilaku pada diri sasaran.⁸⁶ Menurut Hart, Scott, dan McCroskey⁸⁷, proses instruksional sebenarnya dapat dibagi ke dalam seperangkat langkah berurutan, sebagai berikut: (1) Spesifikasi isi dan tujuan instruksional (2) Penafsiran perilaku mula (*assessment of entering behaviors*) (3) Penetapan

⁸⁶ M. Yusuf Pawit, *Komunikasi Instruksional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, Hal. 17

⁸⁷ *Ibid*, Hal. 28-30

strategi instruksional (4) Organisasi satuan-satuan instruksional (5) Umpan balik.

Komunikasi instruksional pada dasarnya mempunyai tujuan, yaitu untuk memahamkan pihak sasaran (komunikasikan) dalam hal adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Perubahan perilaku yang dimaksud terutama pada aspek kognitisi, afeksi, dan psikomotor.⁸⁸ Komunikasi instruksional dapat dijumpai pada saat pembelajaran di kelas. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa istilah instruksional, sering disamakan dengan pembelajaran, yang pada prinsipnya merupakan proses belajar yang terjadi akibat tindakan pengajar dalam melakukan fungsinya, yaitu fungsi yang memandang pihak pelajar sebagai subjek yang sedang berproses menuju cita-citanya mencapai sesuatu yang bermanfaat kelak. Itulah tujuan akhir proses belajar yang direncanakan pada sistem instruksional atau pembelajaran, dan yang akhirnya tujuan-tujuan instruksional itu mengacu kepada tujuan yang lebih luas, bahkan tujuan yang menjadi utamanya, yaitu tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dengan kuesioner diketahui bahwa komunikasi instruksional guru yang dijabarkan dari 17 item pertanyaan yang berasal dari kelima subvariabel yang terdapat pada variabel Komunikasi instruksional guru memiliki rata-rata 4,31 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Dari hasil tersebut komponen yang paling menonjol adalah kemampuan guru dalam memberikan pengutan/reinforcement baik itu berupa pujian maupun berupa penghargaan kepada siswa sehingga siswa tidak bosan. Hal tersebut

⁸⁸ *Ibid*, Hal. 6

sesuai dengan penelitian Supeno⁸⁹ yang menyebutkan bahwa salah satu bentuk kemampuan *pedagogic* guru adalah kemampuan berkomunikasi kepada siswa kemampuan komunikasi tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal tetapi juga komunikasi non verbal. Kemampuan pemberian reinforcement yang dimiliki oleh guru akan mampu membangkitkan semangat siswa dan keinginan siswa untuk berprestasi.

2. Mindset Positif Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berpikir positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran seseorang. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan anda. Berpikir positif juga merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan.

Mindset positif siswa secara teori merupakan kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap siswa; sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap, terhadap suatu objek salah satunya adalah pelajaran.⁹⁰ Berpikir positif akan menimbulkan keinginan yang positif pula, dengan selalu membiasakan berpikir positif maka kita akan menemukan mana yang terbaik dan mana yang terburuk dalam hidup ini.⁹¹ Pikiran positif membuat tampil sebagai orang yang bermotivasi. Orang-orang akan suka berada di sekitar orang yang memiliki pikiran positif. Berpikir positif

⁸⁹ Supeno. 2015. Strategi Pemberian Reward Pada Siswa Sd Kelas V Di Gugus Ii Kecamatan Poncokusumo Malang. Jurnal um.ac.id

⁹⁰ Adi W. Gunawan, The Secret of Mindset, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm. 14.

⁹¹ Hariyono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : RemajaRosdakarya., Hal. 61

memberi kemampuan melihat kemungkinan-kemungkinan positif di setiap situasi.⁹²

Dengan berpikir positif maka kita akan memiliki kekuatan yang luar biasa sehingga kita pun bisa melakukan hal-hal yang luar biasa. Siapapun bisa melakukan hal-hal yang luar biasa tersebut. Yang kita butuhkan untuk melakukan itu semua adalah terus berpikir positif.⁹³ Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mindset positif diperlukan dalam diri siswa. Hal tersebut penting untuk membangun skill atau kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya mengarang cerita, membuat puisi, dan lain-lain yang terkadang siswa merasa tugas tidak mampu mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki mindset positif siswa memiliki rata-rata 4,46 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Beberapa indikator yang tinggi tentang *mindset* positif siswa terlihat pada tingginya antusiasme siswa terhadap pelajaran, siswa memiliki jiwa kompetisi yang positif dengan temannya, tidak membuat alasan tapi langsung bertindak untuk melaksanakan perintah dan tugas; menggunakan bahasa yang positif dalam berkomunikasi; menggunakan bahasa tubuh yang positif; peduli pada citra diri. *Mindset* yang positif dari siswa merupakan modal yang berharga bagi suksesnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁹² L. Lindra Wiranata, 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament). Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika. (Skripsi), (tidak diterbitkan), STKIP Hamzanwadi : Selong.

⁹³ Opcit Arifin

3. Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Mindset Positif Siswa

Komunikasi instruksional Komunikasi instruksional pada dasarnya mempunyai tujuan, yaitu untuk memahamkan pihak sasaran (komunikan) dalam hal adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Perubahan perilaku yang dimaksud terutama pada aspek kognitisi, afeksi, dan psikomotor.⁹⁴ Komunikasi instruksional dapat dijumpai pada saat pembelajaran di kelas. Komunikasi instruksional sangat penting karena memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap sikap dan mindset positif siswa. Mindset positif siswa secara teori merupakan kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap siswa; sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap, terhadap suatu objek salah satunya adalah pelajaran.⁹⁵

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif komunikasi instruksional guru (X) terhadap mindset positif siswa (Y) yang berarti dengan adanya kenaikan komunikasi instruksional guru akan diikuti oleh peningkatan mindset positif siswa. Selain itu variable komunikasi instruksional guru (X) memiliki nilai t hitung sebesar 12,135 dimana hasil yang didapatkan lebih besar dari t tabel untuk sampel sebanyak 30 adalah (1,697) dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh yang nyata (signifikan) komunikasi instruksional guru terhadap Mindset positif siswa dengan taraf kebenaran 95%. Selanjutnya variabel mindset positif siswa (Y)

⁹⁴ *Ibid*, Hal. 6

⁹⁵ Adi W. Gunawan, *The Secret of Mindset*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm. 14.

dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh komunikasi instruksional guru sebesar 51,4%, dan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.

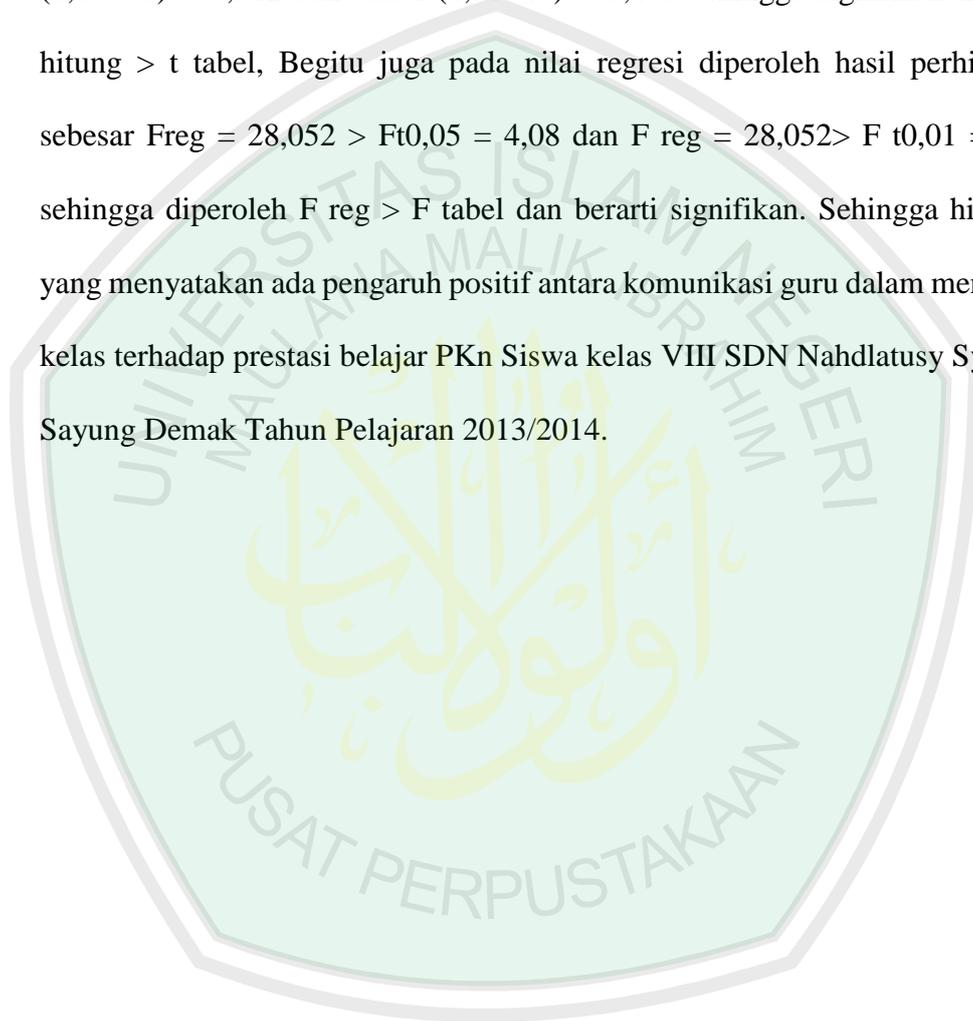
Hasil tersebut didukung Beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh komunikasi instruksional guru terhadap siswa. Yang pertama penelitian yang berjudul Komunikasi Instruksional Pengajar dalam Membentuk Sikap Anggota untuk Melestarikan Aksara Sunda Sebagai Budaya Sunda yang ditulis oleh Sakti, Asep Suryana, Agus Setiaman.⁹⁶ Hasil dari penelitian ini yaitu ada cenderung keterkaitan antara aspek kredibilitas pengajar, isi pesan, metode, media yang digunakan dan lingkungan belajar dengan sikap anggota untuk melestarikan aksara Sunda sebagai budaya Sunda baik dari sisi aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Selanjutnya penelitian yang berjudul Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Pkn yang ditulis oleh Mulyono.⁹⁷ Hasil Penelitian menunjukkan 1) Komunikasi guru dalam mengelola kelas VIII SDN Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memiliki mean 58,65 yang terletak pada interval 58 – 65, termasuk dalam kategori “BAIK”, 2) Prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII SDN Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memiliki mean 72,025 terletak pada interval 74 – 82, termasuk dalam kategori “Baik”, 3) Ada

⁹⁶ Sakti, Asep Suryana, Agus Setiaman, Komunikasi Instruksional Pengajar dalam Membentuk Sikap Anggota untuk Melestarikan Aksara Sunda Sebagai Budaya Sunda. Ejournal mahasiswa Universitas Padjajaran, 2012.

⁹⁷ Mulyono, Pengaruh Komunikasi Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar PKN. IKIP Veteran Semarang, 2014.

pengaruh positif antara komunikasi guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII SDN Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan $t_{hitung} = 5,296 > t_{tabel} (0,05=40) = 0,312$ dan $t_{hitung} (0,01=40) = 0,403$ sehingga signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, Begitu juga pada nilai regresi diperoleh hasil perhitungan sebesar $F_{reg} = 28,052 > F_{t0,05} = 4,08$ dan $F_{reg} = 28,052 > F_{t0,01} = 7.31$, sehingga diperoleh $F_{reg} > F_{tabel}$ dan berarti signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara komunikasi guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII SDN Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Variabel komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V memiliki rata-rata 4,31 sehingga dapat dikategorikan sangat baik karena berada pada rentangan antara 4,21-5,00.
2. Variabel mindset positif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V memiliki rata-rata 4,46 sehingga dapat dikategorikan sangat baik karena berada pada rentangan antara 4,21-5,00.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi instruksional guru terhadap mindset positif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V, besarnya pengaruh tersebut adalah 51,4%.

B. Saran

Dari hasil penelitian penggunaan metode komunikasi instruksional learning untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan prestasi belajar siswa, dikemukakan saran sebagai berikut;

1. Disarankan kepada guru untuk selalu menjaga komunikasi instruksionalnya dengan baik agar siswa memiliki perasaan senang dan memiliki mindset positif. Apabila mindset positif siswa baik maka akan berdampak pada motivasi siswa dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa disarankan selalu memiliki sikap positif dan mindset positif terhadap seluruh matapelajaran, tidak hanya pelajaran bahasa Indonesia

karena dengan adanya mindset positif maka lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan kepada guru.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas dan melanjutkan penelitian pada objek lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Adi, W, G. 2007. *The Secret of Mindset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Anang, dkk. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*: Banten
- Arifin Z. 2011. *Penelitian Pendidikan, metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Arikunto, S. 2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang I. 2008. *Analisis Pemberdayaan Pegawai Negeri sipil pada Kantor Camat Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Tesis Pascasarjana*. Universitas Sumatera Utara
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) SD/ MI*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Hadi S. 1987. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Surabaya: Karya Anda.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasan, M. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Isah, C. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Lindra, W, 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament). Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika*. (Skripsi), (tidak diterbitkan). Selong: STKIP Hamzanwadi
- Mardalis. 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mardalis. 2008. *Metode penelitian suatu Pendekatan Profosal*. Jakarta: PT: Bumi Aksara

- Mulyono.2014. *Pengaruh Komunikasi Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar PKN*. Semarang: IKIP Veteran
- Nana, S. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sakti, Asep Suryana, Agus Setiawan. 2012. *Komunikasi Instruksional Pengajar dalam Membentuk Sikap Anggota untuk Melestarikan Aksara Sunda Sebagai Budaya Sunda*. Ejournal mahasiswa Universitas Padjajaran.
- Sigit. 2009. *Mindset: Inti Pembelajaran Diri*, <http://esbedewordpress.com/2009/07/29/pertumbuhan-diri/>, diakses: tgl 16 November 2015
- Solchan. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Singarimbun, Masri.1995. *Metode Penelititan Survei*. Jakarta: LP3S
- Sri Esti. 2006. *Psikologi Pendidikan*.Grasindo. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono, 2004. *Statistika untuk Penelitian, Cetakan Keenam*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Jakaarta: Alfabet
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah, S. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasiona
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Suranto. 2005. *Komunikasi Perkantoran; Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran, Cetakan I*. Depok, Yogyakarta: Media Wacana
- Sutrisno, H. 1987. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ummamah. 2009. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MAN Sekota Malang*. Thesis. Malang: Pasca UIN Maulana Malik Ibrahim
- Uno, H. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, IR., 2003. *Statistika Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS)*, Bandung: Alfabeta.

Workshop. 2003. *Pengembangan Jati Diri dan Pola Pikir Bagi para pejabat struktural dan Fungsional*.

Yusuf, P. 2010. *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara

<http://citraindonesiaku.blogspot.com/2012/02/pendekatan-metode-strategi-model-dan.htm>





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

25 November 2015

Kepada
Yth. Kepala SDN Pakukerto 1 Sukorejo Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Malihatul Khoiroh
NIM : 11140034
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Pengaruh Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Mindset Positif pada Siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PAKUKERTO 1
Jalan Taman Safari Indonesia II Pakukerto Kec. Sukorejo
PASURUAN 67161
Email Address : *Sdn1pakukerto@yahoo.com*

SURAT KETERANGAN

No: 422.1/80/424.051.09.I.12/2015

Yang bertandatangan dibawah ini :

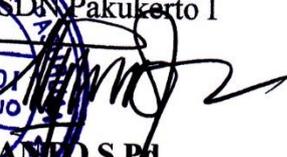
Nama : SUGIYANTO,S.Pd
NIP : 19570707 197703 1 005
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk 1/ IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN PAKUKERTO I

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MALIHATUL KHOIROH
NIM : 11140034
Fakultas/ Jurusan : FITK/ PGMI
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di SDN Pakukerto I mulai tanggal 1 s/d 5 Desember 2015 untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Pengaruh Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Mindset Positif pada Siswa SDN Pakukerto I Sukorejo Kabupaten Pasuruan*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pakukerto, 7 Desember 2015
Kepala SDN Pakukerto I

SUGIYANTO, S.Pd
NIP. 19570707 197703 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Malihatul Khoiroh
NIM : 11140034
Jurusan / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Mindset Positif Pada Siswa SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	03 Desember 2014	ACC Proposal Skripsi	
2	18 November 2015	Bimbingan Bab I, II, dan III	
3	09 Desember 2015	ACC Bab I, II, dan III	
4	22 Desember 2015	Bimbingan Bab IV dan V	
5	08 Januari 2016	ACC Bab IV, V dan VI	
6	08 Januari 2016	Bimbingan Abstrak	
7	08 Januari 2016	ACC	

Malang, 02 Januari 2016
Mengetahui,
Kajur PGMI

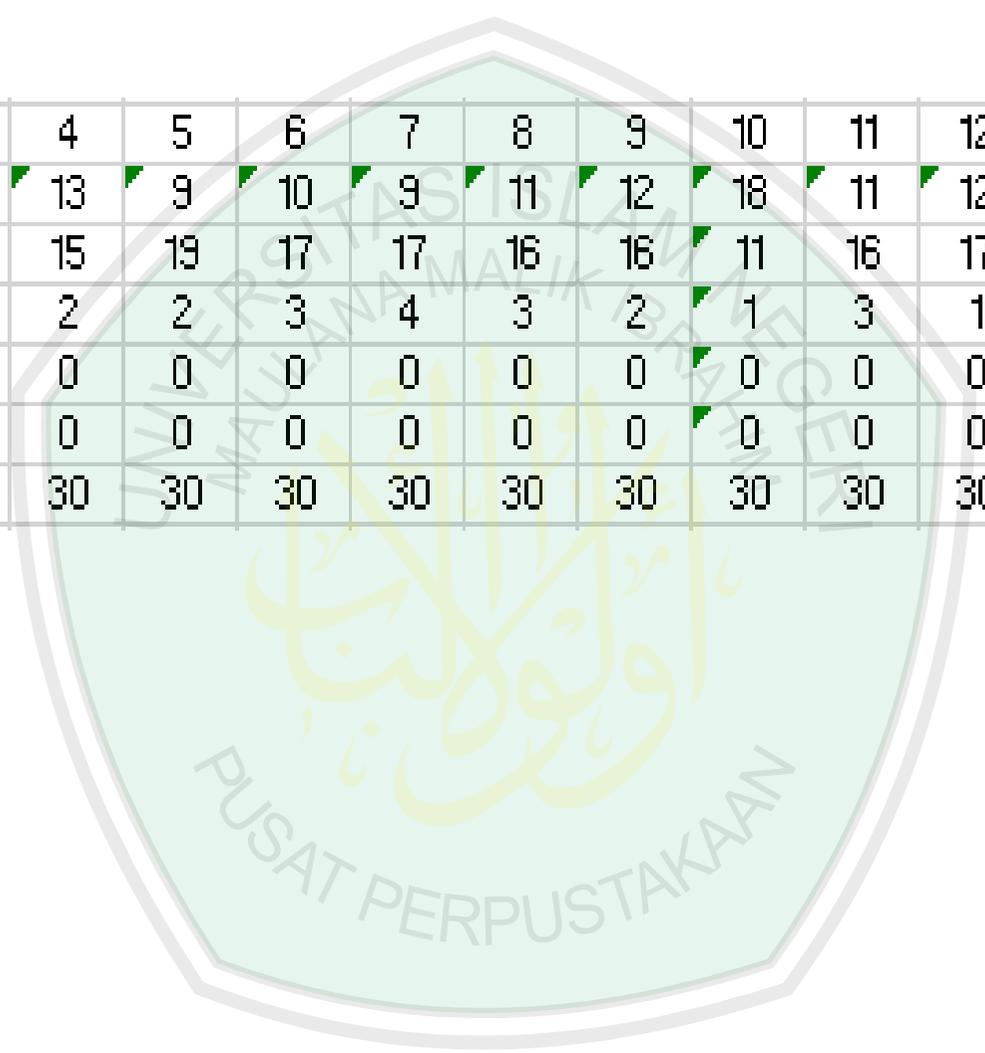
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1002

No	Variabel	Indikator	Sumber	Item
1	Komunikasi Instruksional Guru (Yusuf Pawit 2010)	<p>14) Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional</p> <p>u. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran yang baik sebelum memulai pelajaran</p> <p>v. Guru mampu memberikan apersepsi yang baik kepada siswa</p> <p>w. Guru mampu memberikan pengutan/reinforcement sebelum memulai pelajaran</p> <p>15) Penaksiran Perilaku Mula</p> <p>d. Guru mampu mengidentifikasi kesiapan belajar siswa dengan baik</p> <p>e. Guru mengetahui gaya belajar siswa dengan baik</p> <p>f. Guru mengetahui kondisi sosial emosional kelas dengan baik</p> <p>16) Penetapan Strategi</p> <p>e. Guru mampu merancang pembelajaran dengan baik</p> <p>f. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai karakter dan materi yang diajarkan</p> <p>g. Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik</p> <p>h. Guru mampu membangkitkan motivasi siswa</p> <p>17) Organisasi Satuan-Satuan Instruksional</p> <p>d. Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik</p> <p>e. Guru mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami siswa</p> <p>f. Guru mampu mengorganisis materi pembelajaran</p>	Kuesioner (Siswa)	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p>

		18) Umpan Balik		
		e. Guru mampu memberikan tanggapan dengan baik		14
		f. Guru mampu merespon dengan baik kesulitan siswa		15
		g. Guru mampu memberikan penilaian yang adil kepada siswa		16
		h. Guru mampu meriview dan menyimpulkan isi		17
2	Mindset Positif Siswa (Arifin Zainal 2011)	23) Siswa senang terhadap tantangan yang diberikan guru	Kuesioner (Siswa)	18
		24) Siswa memiliki jiwa kompetisi yang positif dengan temannya		19
		25) Memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pelajaran		20
		26) Pikiran terbuka dan positif terhadap materi baru;		21
		27) Mampu menghilangkan pikiran negatif , seperti rasa malas dan menyerah,		22
		28) Selalu berusaha untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar		23
		29) Tidak suka mencontek pekerjaan teman		24
		30) Tidak membuat alasan tapi langsung bertindak untuk melaksanakan perintah dan tugas;		25
		31) Menggunakan bahasa yang positif dalam berkomunikasi;		26
		32) Menggunakan bahasa tubuh yang positif;		27
		33) Peduli pada citra diri.		28

Reponden	Komunikasi instruksional																	Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
Responden 1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	83	4.88
Responden 2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	71	4.18
Responden 3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	80	4.71
Responden 4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	69	4.06
Responden 5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	73	4.29
Responden 6	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	75	4.41
Responden 7	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	72	4.24
Responden 8	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	57	3.35
Responden 9	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	72	4.24
Responden 10	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	58	3.41
Responden 11	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	78	4.59
Responden 12	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	59	3.47
Responden 13	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	78	4.59
Responden 14	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	65	3.82
Responden 15	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	76	4.47
Responden 16	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	81	4.76
Responden 17	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	73	4.29
Responden 18	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	75	4.41
Responden 19	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	74	4.35
Responden 20	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66	3.88
Responden 21	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	81	4.76
Responden 22	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	73	4.29
Responden 23	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	74	4.35
Responden 24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	83	4.88
Responden 25	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	73	4.29
Responden 26	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	73	4.29
Responden 27	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	79	4.65
Responden 28	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	76	4.47
Responden 29	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	72	4.24
Responden 30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	79	4.65
Jumlah	127	134	137	131	127	127	125	128	130	137	128	131	128	125	130	127	126	2198	129
Rata-rata	4.23	4.47	4.57	4.37	4.23	4.23	4.17	4.27	4.33	4.57	4.27	4.37	4.27	4.17	4.33	4.23	4.20	73.27	4.31
	0.71	0.64	0.65	0.72	0.66	0.69	0.77	0.55	0.67	0.65	0.61	0.59	0.78	0.66	0.73	0.64	0.48		

Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
5	9	16	18	13	9	10	9	11	12	18	11	12	10	7	13	11	9
4	19	11	11	15	19	17	17	16	16	11	16	17	18	21	14	14	18
3	2	2	1	2	2	3	4	3	2	1	3	1	2	2	3	4	3
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30



minset positif siswa											Rata-rata	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4.91	54
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4.45	49
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4.82	53
5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4.64	51
4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4.55	50
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4.64	51
5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4.36	48
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3.82	42
4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4.64	51
4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3.55	39
5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4.64	51
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3.73	41
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4.82	53
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3.82	42
4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4.36	48
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4.91	54
4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4.45	49
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4.55	50
4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4.55	50
3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3.82	42
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4.91	54
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4.27	47
4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4.36	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4.91	54
4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4.27	47
5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4.55	50
5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4.73	52
4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4.45	49
4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4.27	47
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00	55
131	135	137	133	136	127	131	135	135	136	135	133.7273	
4.37	4.50	4.57	4.43	4.53	4.23	4.37	4.50	4.50	4.53	4.50	4.46	

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.918	.919	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.0333	40.999	.661		.912
VAR00002	68.8000	41.062	.580		.914
VAR00003	68.7000	41.459	.595		.914
VAR00004	68.9000	40.507	.670		.912
VAR00005	69.0333	41.344	.611		.913
VAR00006	69.0333	40.654	.637		.913
VAR00007	69.1000	39.748	.730		.910
VAR00008	69.0000	41.724	.484		.917
VAR00009	68.9333	40.961	.619		.913
VAR00010	68.7000	41.459	.595		.914
VAR00011	69.0000	41.241	.546		.915
VAR00012	68.9000	41.955	.537		.915
VAR00013	69.0000	40.276	.745		.910
VAR00014	69.1000	41.679	.609		.914
VAR00015	68.9333	39.995	.682		.911
VAR00016	69.0333	40.654	.580		.914
VAR00017	69.0667	42.547	.404		.919

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.867	.867	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44.6667	15.057	.618	.566	.852
VAR00002	44.5333	15.292	.476	.361	.862
VAR00003	44.4667	14.947	.629	.591	.851
VAR00004	44.6000	14.800	.666	.629	.848
VAR00005	44.5000	15.155	.574	.501	.855
VAR00006	44.8000	14.372	.689	.602	.846
VAR00007	44.6667	14.644	.575	.535	.855
VAR00008	44.5333	14.947	.623	.641	.851
VAR00009	44.5333	16.395	.483	.387	.874
VAR00010	44.5000	15.638	.458	.312	.862
VAR00011	44.5333	14.878	.640	.633	.850

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.516	1.72741

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Instruksional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439.416	1	439.416	147.260	.000 ^a
	Residual	83.551	28	2.984		
	Total	522.967	29			

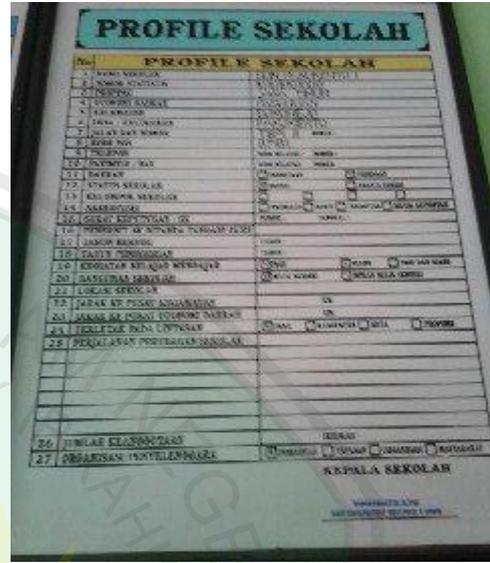
a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Instruksional

b. Dependent Variable: Mindset_positif

FOTO PELAJARAN DI DALAM KELAS



GAMBARAN SEKOLAH





DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Malihatul Khoiroh
NIM : 11140034
TTL : Pasuruan, 29 April 1992
Alamat : Pakukerto - Sukorejo Pasuruan
E-mail : malichatulkhoiroh@gmail.com
Telp : 081252091692

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. TK Ma'arif Pakukerto Tahun 1996 - 1998.
2. SDN Pakukerto 1 Sukorejo Tahun 1998 - 2004.
3. SMPI Almaarif 1 Singosari Tahun 2004 - 2007.
4. MA Almaarif 1 Singosari Tahun 2007 - 2010.
5. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011 - sekarang.

b. Pendidikan Non Formal

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ma'arif Sukorejo Pasuruan.
2. Pondok Pesantren Al - Fattah Sidoagung - Singosari
3. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.